

**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
SNOWBALL THROWING DENGAN MODEL PICTURE AND  
PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
LAWANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**BELLA NUR ALIYAH**

**NIM. 17130132**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
MEI 2021**

**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL  
THROWING DENGAN MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS  
KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LAWANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S,Pd)*

Oleh :

**BELLA NUR ALIYAH**

**NIM.17130132**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
MEI 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL**  
**THROWING DENGAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL**  
**BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII**  
**DI SMP NEGERI 1 LAWANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

Bella Nur Aliyah

Nim: 17130132

**Telah Disetujui**

**Pada Tanggal 05 Mei 2021**

**Oleh**

**Dosen Pembimbing:**



Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LAWANG

SKRIPSI

Disusun oleh

Bella Nur Aliyah (17130132)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 02 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Azharotunnafi, M.Pd :  
NIP. 199106182019032017

Sekretaris Sidang  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA :  
NIP. 197107012006042001

Pembimbing  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA :  
NIP. 197107012006042001

Penguji Utama  
Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA :  
NIP. 1962050719995011001



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabil Alaamiin tak lupa peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan serta kemampuan berfikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

### KELUARGAKU

Pertama, untuk kedua orang tuaku tercinta (Bapak Gatot Subroto dan Ibu Biyah Itsnaini Wijaya) yang telah memberikan doa, dan dukungan di setiap langkahku.

Kedua, untuk Kakakku (Baharudin Adi Nugroho) dan Adikku (Bella Nur Aliyah) yang telah memberikan saran, dukungan pada peneliti.

### DOSEN PEMBIMBING

Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku dosen pembimbing tugas akhir. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak karena telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam membimbing saya sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

### SAHABATKU

Untuk Nihayatur Rosyidah, Siti Ning Setyowati, Luluk Chamidatus, Iif Aisyah, Emy Nurhayati, Erika Indahsari, Nina Nurhalizah dan Ahmad Maulana Saputra yang telah memberikan doa dan dukungan serta mendengarkan keluh kesah peneliti.

### TEMAN – TEMAN SEPERJUANGAN

Keluarga Jurusan P.IPS khususnya kelas P.IPS – A yang telah memberikan bantuan, dan dukungan. Saya mengucapkan terima kasih atas pengalaman dan kenangan cerita yang telah kita ukir selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



## MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

Artinya : *“Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya”*. (QS. At- Talaq : 3)



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

***Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang***

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Bella Nur Aliyah Malang, 06 Mei 2021

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK)UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamua'laikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Bella Nur Aliyah

NIM 17130132

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 1 Lawang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**

**NIP. 19710701 200604 2 001**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Mei 2021



Bella Nur Aliyah



## KATA PENGANTAR

Segala puji yang terpanjatkan kepada Tuhan semesta alam Allah SWT yang selalu melancarkan jalannya peneliti. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang membimbing ke jalan yang benar yakni Ad- Dinul Islam. Atas berkat Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsinya yang berjudul **“Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 1 Lawang”** ini dengan baik dan benar.

Dengan selesainya Skripsi ini, tiada kata yang pantas Penulis ucapkan kecuali ucapan beribu – ribu terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Dosen Pembimbing yang tak pernah letih memberikan masukan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Budi Utomo, S.P, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lawang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Dra. Anik Suswati, selaku Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII sekaligus guru pembimbing selama penelitian berlangsung.
7. Bapak, Ibu, Kakak, dan adikku tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan dalam bentuk moril ataupun materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Siswa – siswi kelas VII G- VII I SMP Negeri 1 Lawang yang telah rela meluangkan waktunya dan bekerjasama selama penelitian berlangsung.
9. Sahabat dan teman – teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Kelas A dan seluruh pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini baik secara moril ataupun materil.

Tiada balasan yang dapat penulis berikan selain doa dan ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan kita semua dalam perlindungan-Nya. Aamiin.

Khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Malang, 17 Mei 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Hipotesis .....	9
G. Orisinalitas Penelitian .....	10
H. Definisi Operasional.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Kajian Teori .....	23
1. Model Pembelajaran Snowball Throwing .....	23
2. Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	28
3. Hasil Belajar .....	32
B. Kerangka Berfikir .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian .....	40

C. Populasi, dan Sampel.....	40
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Instrumen Penelitian .....	43
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reliabilitas .....	45
3. Tingkat Kesukaran.....	46
4. Daya Pembeda Soal .....	46
F. Prosedur Penelitian .....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Paparan Data.....</b>	<b>51</b>
1. Profil SMP Negeri 1 Lawang .....	51
2. Denah Lokasi Sekolah .....	52
3. Identitas Sekolah.....	52
4. Visi, Misi, dan Tujuan .....	53
5. Struktur Organisasi Sekolah .....	53
6. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	53
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>54</b>
1. Tingkat Kesukaran.....	54
2. Daya Beda.....	55
3. Uji Validitas .....	56
4. Uji Reliabilitas .....	58
<b>C. Analisis Deskriptif.....</b>	<b>59</b>
1. Analisis Statistik Deskriptif Pretest-Posttest Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Model <i>Snowball Throwing</i> .....	59
2. Analisis Statistik deskriptif Pretest-Posttest Hasil Belajar Kelompok Kontrol Model Picture and Picture.....	59
<b>D. Uji Asumsi Klasik atau Uji Prasyarat.....</b>	<b>60</b>
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Homogenitas .....	61
<b>E. Uji Hipotesis .....</b>	<b>62</b>
1. Uji T.....	63
2. Independent Sample T-test .....	64

3. Uji N-Gain Score .....	65
<b>BAB V.....</b>	<b>68</b>
A.Hasil belajar IPS Peserta Didik Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing.....	68
B.Hasil belajar IPS Peserta Didik Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> .....	71
C.Perbedaan Hasil Belajar IPS Peserta Didik yang diajar menggunakan model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dengan <i>Picture and Picture</i> .....	73
<b>BAB VI.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B.Saran .....	79
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>81</b>





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ط	=	Di	ن	=	N
ح	=	H	ظ	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ع	=	'	ه	=	H
د	=	D	غ	=	Gh	ء	=	,
ذ	=	Dz	ف	=	F	ي	=	Y
ر	=	R						

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C Vokal Diphthong

أُ = A

أَي = Ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 3.1 Desain Model Penelitian Kuantitatif.....	39
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang .....	41
Tabel 3.3 Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang.....	42
Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	46
Tabel 3.5 Kriteria Daya Beda Soal .....	46
Tabel 4.1 Tingkat Kesukaran Butir Soal Pre-Test .....	54
Tabel 4.2 Tingkat Kesukaran Butir Soal Post-Test.....	54
Tabel 4.3 Presentasi Daya Beda Soal Pre-Test .....	55
Tabel 4.4 Presentase Daya Beda Soal Post-Test .....	55
Tabel 4.5 Uji Validitas Butir Soal Pre-Test .....	56
Tabel 4.6 Uji Validitas Butir Soal Post-Test.....	57
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Soal Pre-Test.....	58
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas Soal Post-Test .....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif pretest – Postest Eksperimen.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pretes – Posttest Kontrol .....	60
Tabel 4.11 Uji Normalitas Soal Pretest – Postest .....	61
Tabel 4.12 Uji Homogenitas Soal Pretest – Postest.....	62
Tabel 4.13 Uji Paired Sample T-Test.....	63
Tabel 4.14 Uji Independent Samle T-Test .....	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Perhitungan N-Gain Score.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Penelitian.....	38
Gambar 2.2	Denah Lokasi Sekolah SMP Negeri 1 Lawang.....	52
Gambar 3.1	Profil Sekolah SMP Negeri 1 Lawang .....	148
Gambar 3.2	Visi Misi Sekolah SMP Negeri 1 Lawang .....	148
Gambar 3.3	Observasi keadaan sekolah bersama Guru Mapel .....	149
Gambar 3.4	Kaadaan siswa saat guru menjelaskan materi di kelas uji coba melalui aplikasi Zoom Meeting .....	149
Gambar 3.5	Keadaan siswa saat menjawab pertanyaan dari guru pada kelas kontrol.....	150
Gambar 3.6	Keadaan siswa saat menyampaikan hasil diskusi secara bergantian pada kelas eksperimen.....	150
Gambar 3.7	Saat Guru memberikan penjelasan media gambar yang berkaitan dengan materi pada siswa.....	151
Gambar 3.8	Keadaan saat guru menjawab pertanyaan dari siswa terkait dengan materi yang belum dipahami .....	151
Gambar 3.9	Media gambar yang digunakan saat berlangsungnya model pembelajaran Picture and Picture.....	152

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi Sekolah .....	84
Lampiran 2 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	85
Lampiran 3 Data Jumlah Siswa Kelas Uji Coba .....	86
Lampiran 4 Data Jumlah Siswa Kelas Eksperimen .....	87
Lampiran 5 Data Jumlah Sisswa Kelas Kontrol.....	88
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen.....	89
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol .....	93
Lampiran 8 Data Nama Kelompok Eksperimen Model Snowball Throwing .....	97
Lampiran 9 Materi Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia .....	98
Lampiran 10 Materi Kegiatan Ekonomi .....	102
Lampiran 11 Kisi – Kisi Soal Pre-test.....	104
Lampiran 12 Soal Pretest .....	106
Lampiran 13 Analisis Butir Soal Pretest.....	112
Lampiran 14 Kisi – Kisi Soal Post-Test.....	116
Lampiran 15 Soal Post-Test .....	118
Lampiran 16 Analisis Butir Soal Posttest .....	122
Lampiran 17 Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Pre-Test.....	124
Lampiran 18 Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal Pos-Test .....	126
Lampiran 19 Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Pre-Test .....	128
Lampiran 20 Uji Validitas danReliabilitas Soal Post-Test.....	134
Lampiran 21 Uji Normalitas .....	142
Lampiran 22 Uji Homogenitas.....	143
Lampiran 23 Uji Hipotesis .....	144

Lampiran 24 Surat Izin Penelitian .....	146
Lampiran 25 Surat Validitas Instrumen .....	147
Lampiran 26 Surat Selesai Penelitian .....	148
Lampiran 27 Dokumentasi Foto Penelitian.....	149
Lampiran 28 Biodata Mahasiswa.....	152





## ABSTRAK

---

Aliyah, Bella Nur. 2021. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, kemampuan serta ketrampilan peserta didik dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa. Terdapat dua faktor utama yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Hal tersebut tentu akan membuat peserta didik menjadi pasif, dan suasana pembelajaran menjadi membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pada model pembelajaran yang kreatif. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Picture and Picture*. Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama melatih peserta didik untuk berpikir secara kritis, tanggung jawab, serta dapat bekerja sama antar kelompok.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik serta mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif eksperimen dengan model *Quasi Experiment Design*. Instrumen yang digunakan yaitu pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *Snowball Throwing* dengan model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis uji t bahwa nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pendidik agar dapat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan *picture and picture* untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum sesuai dengan memperhatikan model pembelajaran yang digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Model *Snowball Throwing*, Model *Picture and Picture*, Hasil belajar, Mata Pelajaran IPS.

## ABSTRACT

---

Aliyah, Bella Nur. 2021. The Difference in The Influence of The *Snowball Throwing* Learning Model with The *Picture and Picture* Model on The Learning Outcomes of Students in The Social Science Subjects Class VII at SMP Negeri 1 Lawang. Thesis, Department of Social Science Education, of Tarbiyah and Teaching Faculty, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Education is a planned and conscious effort that aims to develop the potential, abilities, also skill of students in order to realize the ideals of the nation. There are two main factors that decrease the learning outcomes of students in the learning process; is the lack of learning model variation that used, also the system that still used teacher as the center of learning. It will certainly make the students become passive, and the learning situation becomes boring. Therefore, creative changing in learning model is necessary. One of the efforts/attempts that can increase the student learning outcomes is applying *Snowball Throwing*, and *Picture and Picture* cooperative learning model. Both of the learning models train students to think critically, be responsible, also be able to work together in a group.

The research objectives were to find out the effects of *Snowball Throwing*, and *Picture and Picture* on students learning outcomes and find the differences of the effects between *Snowball Throwing* with *Picture and Picture* learning model on students learning outcomes in social studies.

Research method that used in this research is experimental quantitative with Quasi Experiment Design model. The instruments that used were pretest and posttest. The data collecting techniques were observation, test, and documentation. The data was analyzed using descriptive statistics and inferential statistics.

The research findings showed that there are the difference of the effects in *Snowball Throwing* with *Picture and Picture* model on the students learning outcomes in social studies subject. This is indicated by the result of the test analysis that the significance value is  $0.00 < 0.05$ , so it can be said that there is a difference. The results of this study are expected to be input for educators so that they can apply the snowball throwing and picture and picture learning models to improve the learning process that is not in accordance with the learning model used in order to improve student learning outcomes, especially in social studies subjects.

**Keywords:** *Snowball Throwing* models, *Picture and Picture* models, Learning Outcomes, Social Science Subject.

## ملخص البحث

عالية، بيلاة نور. 2021. اختلاف بين تأثير نموذج التعليم سنوبال ترووينج ونموذج التعلم بالصورة على نتائج التعلم التلاميذ لدراسة العلوم الاجتماعية في الفصل السابع من المدرسة الأولى المتوسطة الحكومية لاونج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة ألفتانة يولي إيفيانتي الماجستير

التعليم هو الجهد الوعي المخطط لتنمية كفاءة وقدرة ومهارة التلاميذ وتحقيقا املية الأمة. من إحدى العوامل التي تسبب انخفاض نتائج التلاميذ في أنشطة التعليم يعني نموذج التعلم الممل المستخدم وغيرها التعلم الذي يركز على المعلم. لذلك جعل التلاميذ سلبيا وأحواله مملا. لذلك تحتاج تغيرا لنموذج التعليم الإبداعي. من إحدى المحاولات لتنمية نتائج التعلم التلاميذ يعني تطبيق نموذج التعليم التعاوني بشكل سنوبال ترووينج والتعليم بالصورة. نموذجان المذكوران لممارسة التلاميذ على التفكير النقدي، توليا، وتعاون بين الفرقة. وأهدف البحث منها لمعرفة تأثير نموذج التعلم سنوبال ترووينج والتعليم بالصورة على نتائج التعلم التلاميذ ولمعرفة اختلاف بينهما على نتائج التعلم التلاميذ لدراسة العلوم الاجتماعية.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث وهي البحث الكمي بنموذج تصميم شبه تجريبي. والأداة المستخدمة باستخدام اختبار قبلي وبعدي. طريقة جمع البيانات باستخدام الملاحظة، الاختبار، والوثائق. وتحليل بياناتها باستخدام احصاء الوصفي والاستنتاجي. دل نتائج البحث أن هناك اختلاف بين تأثير نموذج سنوبال ترووينج والتعليم بالصورة على نتائج التعلم التلاميذ لدراسة العلوم الاجتماعية. لأن هناك اختيارا لنموذج التعلم المناسب لتشجيع التلاميذ تفعيلا في أنشطة التعليم. نرجو هذه النتائج مدلولاً للمدرس تطبيقا نموذج التعليم سنوبال ترووينج والتعليم بالصورة تحسينا أنشطة التعليم الممل باهتمام نموذج التعليم المستخدم حتى تنمية نتائج التعلم التلاميذ خاصة في دراسة العلوم الاجتماعية.

الكلمة الأساسية: نموذج سنوبال ترووينج، نموذج تعليم بالصورة، نتائج التعلم، دراسة العلوم الاجتماعية



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang agar menjadi insan yang mandiri dalam masyarakat. Semakin berkembangnya suatu zaman tentu tuntutan serta tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan tidaklah mudah. Tantangan terbesar dalam dunia pendidikan yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung kemajuan bangsa.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan kegiatan sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, serta ketrampilan yang diperlukan.

Tujuan pendidikan ialah menumbuhkan potensi atau kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Suatu proses pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik sehingga mampu menciptakan generasi yang tangguh dalam menghadapi dan memecahkan masalah di lingkungannya. Hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa, pendidikan memiliki peran yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II, h.6.

sangat penting dan strategis yakni mencerdaskan kehidupan bangsa . Untuk dapat mewujudkan cita-cita bangsa dalam bidang pendidikan diperlukan berbagai peningkatan upaya yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta berdasarkan perkembangan ilmu teknologi yang ada. Sebab itu, perlu adanya perubahan paradigma yang dulunya proses pembelajaran hanya berpusat pada pendidik kini menuju pada pembelajaran yang kreatif, inovatif serta berpusat pada peserta didik.

Dalam islam pendidikan sangat penting dan dianjurkan, sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Al-Mujaadilah/ 58: 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

Pada ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bisa didapatkan bukan hanya di sekolah saja melainkan mengikuti pengajian di berbagai majelis. Pada dasarnya pendidikan juga sama halnya dengan menuntut ilmu. Sementara menuntut ilmu tersebut hukumnya wajib bagi seorang muslim. Seseorang yang niat mencari ilmu karena Allah akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Akhir ini, sebagian besar di sekolah-sekolah telah menawarkan berbagai strategi, metode, serta model pembelajaran yang modern. Sementara pada realitanya beberapa sekolah masih banyak yang menggunakan metode mengajar secara tradisional. Yang dimaksud metode mengajar tradisional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik karena guru lebih sering memanfaatkan metode ceramah yang

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an, Tajwid dan Terjemah* (Cet. V; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), h. 543.



monoton dan peserta didik hanya mendengarkan tanpa bertanya atau berargumentasi. Berdasarkan hal tersebut tentu akan membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, seorang pendidik harus dapat lebih terampil, kreatif dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah terampilnya guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran pendidik berperan sebagai *director of learning* yang mana guru atau pendidik hanya memfasilitasi kegiatan pembelajaran melalui optimalisasi sumber belajar yang ada. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak saja berfokus pada hasil melainkan juga dapat memahami proses dan materi yang diajarkan agar kualitas yang dihasilkan oleh peserta didik dapat tercapai dengan baik serta maksimal khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu sosial yang dikemas secara ilmiah dan terintegrasi dengan pengetahuan lain untuk pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam bahasa asing dikenal dengan ‘*Social Studies*’. Menurut Ali Imran Udin, Ilmu Pengetahuan Sosial ialah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan pengajar di sekolah dasar ataupun menengah. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari beberapa ilmu sosial lainnya seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi yang dijadikan sebagai bahan pengajaran di sekolah menengah<sup>2</sup>.

Pada proses pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mendapat pemahaman serta melatih sikap maupun moral yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS lebih mengedepankan pada aspek pendidikan dibanding transfer konsep<sup>3</sup>. Melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menengah, diharapkan peserta didik mampu

---

<sup>2</sup> Henni Endayani, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 2017, Vol. 1 No. 1.

<sup>3</sup> Nursalam, Fallis, *Metode Penelitian. Journal of Chemical Information and Modeling*, 2016, Vol 53 (9), hal 1689 – 1699.

mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah di lingkungannya.

Seperti yang kita ketahui saat ini bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah menengah masih banyak yang menggunakan metode monoton seperti ceramah akibatnya peserta didik menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya perubahan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa pernyataan bahwa pembelajaran IPS dalam pembentukan pengetahuan dan sikap seringkali dianggap kurang penting dan dinomorduakan. Pembelajaran IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan hanya menekankan pada hafalan semata.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat tersebut, maka upaya yang dapat menangani rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu memilih dan menerapkan strategi atau model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rusmiati dan Dede dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dikarenakan guru tidak dapat memanfaatkan serta menerapkan model pembelajaran dan teknik pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>4</sup> Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan serta proses pembelajaran hanya berfokus pada buku paket saja.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dede Rusmiati, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Peristiwa Penting Yang Pernah Dialami Menggunakan Metode Demonstrasi Melalui Media Gambar*, 2019, h.3.

<sup>5</sup> Erika Hutabalian, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SDN Kertajaya IV Surabaya*, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2013, Vol 1(2), hal 3.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran komunikasi dan instruksi antara pendidik dengan peserta didik sangat penting agar peserta didik diharapkan dapat mengingat hal yang dipelajari dengan baik. Oleh sebab itu, pendidik seharusnya dapat memilih dan menerapkan strategi, serta model pembelajaran yang tepat agar suasana pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan proses pembelajaran yang dilakukan berhasil.

Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu dengan membandingkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan model pembelajaran *picture and picture*. *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk aktif dalam permainan bola salju, dimana bola tersebut dibuat dari kertas yang diisi pertanyaan oleh kelompok lain kemudian bola tersebut dilempar dan kelompok yang memperoleh bola tersebut harus menjawab pertanyaan yang diperoleh<sup>6</sup>. Tujuan model pembelajaran *snowball throwing* ialah mengajak siswa agar dapat berfikir kritis, kreatif dan imajinasi serta bekerja sama yang baik dalam kelompoknya.

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang tidak dimiliki oleh model lain yaitu dalam model *Snowball Throwing* mengajak peserta didik berperan aktif dengan membuat dan menjawab pertanyaan sendiri melalui permainan melempar bola<sup>7</sup>

Menurut Hamdani dalam Putu Ari, model *picture and picture* adalah metode belajar yang memanfaatkan gambar sebagai media kemudian diurutkan supaya menjadi urutan yang logis. Penggunaan gambar pada model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki tujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif serta dapat

---

<sup>6</sup> Fitri Febiyanti M, *Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMP Negeri 3 Sunggumanisa*, h. 5.

<sup>7</sup> Muhaedah Rasyid dan Sumiati Side, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Baijeng, Kab. Gowa*, Vol. 12, No 2, (2011), h.70.

memahami materi pelajaran yang diperoleh<sup>8</sup>. Dalam model *picture and picture* ini gambar merupakan faktor pendorong dalam proses pembelajaran, serta gambar yang dipasang di papan tulis tersebut tidak hanya sekedar dipasang melainkan siswa diminta ikut serta dalam pelaksanaan media gambar tersebut.

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* salah satunya yaitu untuk membiasakan peserta didik berpikir logis dan sistematis serta mengajak peserta didik untuk terlibat dalam pengelolaan kelas. Melalui model pembelajaran di atas tersebut, secara tidak langsung siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran dan peserta didik diwajibkan untuk memahami materi yang dipelajari sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Kelebihan model *picture and picture* yaitu peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dengan mudah serta suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Kurniasih yang menyatakan kelebihan yang dimiliki oleh model *Picture and Picture* antara lain : 1) Guru dengan mudah mampu mengetahui kemampuan tiap siswa. 2) Melatih siswa untuk berfikir logis dan sistematis. 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas<sup>9</sup>.

Menurut peneliti model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Picture and Picture*. Hal ini sesuai dengan penelitian Ani Rosidah yang dalam jurnalnya mengatakan bahwa sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* juga meningkat sebesar 71,42 %. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu memperbaiki hasil belajar.<sup>10</sup> Selanjutnya hasil penelitian Rohima dalam jurnalnya menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh menggunakan

---

<sup>8</sup> Putu Ari dan Ni Nyoman, *Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA*, 2017, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol 1(2), hal 99-106.

<sup>9</sup> Ibid, hal 26.

<sup>10</sup> Ani Rosidah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*, Vol. 3, No.2 (2017), h.29.



model *picture and picture* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran.<sup>11</sup>

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawang. SMP Negeri 1 Lawang merupakan sekolah yang telah mendapat kepercayaan untuk menjadi Sekolah Standar Nasional. Alasan peneliti memilih subjek dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Lawang merupakan sekolah rujukan nasional. Sekolah rujukan adalah sekolah acuan bagi sekolah lain dalam penerapan mutu pendidikan serta memiliki prestasi atau keunggulan di bidang akademik ataupun non-akademik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model *Picture and Picture* Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang?

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada peneliti hanya membatasi permasalahan pada perbedaan pengaruh model pembelajaran *Snowball*

<sup>11</sup> Rohima, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*, h. 9.



*Throwing* dengan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Hasil Prestasi belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang. Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil prestasi belajar siswa.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Lawang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Lawang.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Ilmiah**

Manfaat secara ilmiah yaitu manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian secara ilmiah. Adapun manfaatnya yaitu :

1. Peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Hasil Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 1 Lawang.
2. Sebagai bahan rujukan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

##### **b. Secara Praktis**

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat praktik dalam kegiatan pembelajaran. Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa atau peserta didik hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan implikasi dan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran

*Picture and Picture* terhadap hasil prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi dosen/ guru, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan terkait perbandingan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS serta mengembangkan ketrampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil prestasi peserta didik pada mata pelajaran IPS.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan belum berdasarkan fakta yang ada melainkan hanya pada teori yang relevan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian melainkan belum jawaban yang empirik dengan data penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara yaitu sebagai berikut :

##### 1. Ho :

Tidak terdapat perbedaan pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan model *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang.

##### Ha :

Terdapat perbedaan pengaruh positif yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* dengan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang.

### G. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian orisinalitas penelitian, mengemukakan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal – hal yang sama sehingga dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara peneliti satu dengan penelitian terdahulu. Di antara hasil penelitian terdahulu, yang menurut peneliti terdapat kemiripan yaitu :

**Pertama**, Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar yang dilakukan oleh Ani Rosidah Mahasiswa Universitas Majalengka yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS”*<sup>12</sup>. Penelitian Ani dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran IPS materi peninggalan sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Kelas V SD. Tujuan penelitian Ani yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia pada kelas V SD Negeri Kertabasuki II melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian Ani menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I yaitu sebesar >70 ke atas dan berada di atas KKM sebanyak 15 orang dengan rata-rata 76,61 sementara pada pembelajaran siklus II diperoleh nilai >70 sebanyak 18 orang dengan nilai rata-rata 78,09<sup>13</sup>.

Persamaan dari jurnal yang ditulis oleh Ani dengan yang peneliti angkat yaitu pada pembelajaran IPS sama-sama menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun perbedaan jurnal tersebut dengan yang peneliti angkat yaitu terletak pada materi serta subjek

<sup>12</sup> Ani Rosidah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*, Vol.3(2), 2017, hal 29.

<sup>13</sup> Ibid, hal 12.

penelitian yang diambil. Pada jurnal tersebut materi yang digunakan yaitu Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia sedangkan subjek penelitian tersebut yaitu siswa kelas V SD Negeri Kertabasuki II.

**Kedua**, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan yang ditulis oleh Nova Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul '*Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu Handout Pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida*'. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan berbiji berbantu handout dan data penelitian akar kelor sebagai bioherbisida. Metode penelitian yang digunakan oleh Nova yaitu Eksperimen Semu (*Quasy Experiment*) dimana terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah melakukan uji t terhadap nilai pretest dan nilai posttest diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu sebesar  $19,183 > 0,000$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nova dengan yang peneliti angkat yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan *Picture and Picture* pada proses pembelajaran. Adapun perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu terletak pada materi yang diajarkan. Materi yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang Interaksi sosial dan Lembaga Sosial pada kelas VII, sementara pada penelitian Nova materi yang diambil yaitu Dunia Tumbuhan dengan submateri Tumbuhan Berbiji pada mata pelajaran IPA Kelas X.

**Ketiga**, Skripsi yang ditulis oleh Fitri Febiyanti Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul

---

<sup>14</sup> Nova, *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu Handout Pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2017, Vol.2(1), hal.372.



‘Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMP Negeri 3 Sunggumna Kab.Gowa’’. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi serta kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Artikulasi. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan model artikulasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri menggunakan metode *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai yang diperoleh rata-rata dari kelompok I yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebesar 78,15 sementara nilai rata-rata yang diperoleh pada kelompok II yang menerapkan model artikulasi sebesar 71,5. Berdasarkan hasil analisis inferensial, diperoleh nilai p sebesar 0,003 yang lebih kecil dari pada  $\alpha$  sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara model *Snowball Throwing* dengan model Artikulasi terhadap hasil belajar biologi peserta didik di kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa.<sup>15</sup>

Persamaan skripsi yang ditulis oleh Fitri dengan yang peneliti angkat yaitu sama-sama membandingkan model I dengan model II yaitu model I menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dari penelitian Fitri dengan yang peneliti angkat yaitu terletak pada model pembelajaran yang di bandingkan serta materi yang diajarkan. Pada penelitian Fitri membandingkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model Artikulasi sedangkan yang peneliti angkat yaitu membandingkan model

---

<sup>15</sup> Fitri Febriyanti, *Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Paada Mata Pelajaran Biologi Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa*, 2017, hal 56.



pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Picture and Picture*. Pada sisi lain, materi yang diambil dalam penelitian Fitri yaitu materi sel pada mata pelajaran Biologi, sementara pada materi yang peneliti angkat yaitu aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Keempat**, Jurnal Pendidikan Matematika yang ditulis oleh Arindra Ikhwan dkk Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, yang berjudul “*Perbedaan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan Snowball Throwing Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*”. Penelitian yang dilakukan oleh Arinda dilatar belakangi oleh adanya rasa malas dalam diri peserta didik serta suasana pembelajaran yang monoton. Penelitian yang dilakukan Arinda bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Snowball Throwing* ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantoro. Pada penelitian Arinda menggunakan teknik analisis data deskriptif dan analisis statistik uji Ancova. Pada hasil penelitian Arinda menunjukkan bahwa dampak pembelajaran *Number Head Together* (NHT) lebih tinggi secara signifikan dari model *Snowball Throwing*.<sup>16</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Arinda dengan yang peneliti angkat yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Adapun perbedaan dari penelitian Arinda dengan yang diangkat oleh peneliti yaitu Model pembelajaran yang digunakan sebagai pembanding berbeda. Pada penelitian Arinda membandingkan Model *Numbered Head Together* dengan Model *Snowball Throwing* sedangkan peneliti membandingkan model *Snowball Throwing* dengan model *Picture and Picture*. Di samping itu, perbedaan yang lain terdapat pada materi mata pelajaran yang diajarkan. Pada penelitian Arinda

---

<sup>16</sup> Arindra, Mawardi, dkk, *Perbedaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dan Snowball Throwing Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan Matematika, 2018, Vol.5(1), hal 49.

membahas pada mata pelajaran matematika sedangkan peneliti membahas tentang mata pelajaran IPS.

**Kelima,** Skripsi yang ditulis oleh Siti Zahara Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam yang berjudul ‘*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Konsep Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsS 1 Samahani*’. Skripsi yang ditulis oleh Siti dilatar belakangi oleh masih banyaknya siswa yang diharuskan untuk memahami materi pelajaran tanpa melakukan percobaan secara langsung, serta kurangnya interaksi guru dengan siswa. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Siti yaitu (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada konsep kalor. (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* pada konsep kalor. (3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian Siti yaitu *True Experimen Design*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti menyebutkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan mencapai 3,75 atau 80-90%, respon siswa menunjukkan positif terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi kalor sebesar 52,07% atau siswa sangat setuju dengan model pembelajaran yang diterapkan, dan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada konsep kalor serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 0,56 menjadi 7,48.<sup>17</sup>

Persamaan skripsi yang diangkat oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada materi yang disampaikan. Pada penelitian Siti menggunakan materi konsep Kalor pada mata pelajaran IPA Fisika sementara pada penelitian

---

<sup>17</sup> Siti Zahara, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Konsep Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsS 1 Samahani*, 2016, hal 8.

yang peneliti angkat pada materi Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Keenam**, Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Henny Kurnia dkk Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo yang berjudul “*Eksperimentasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 38 Purworejo*”. Pada penelitian Henny dilatar belakangi oleh rendahnya nilai ulangan harian matematika pada siswa SMP N 38 Purworejo yang disebabkan oleh minat belajar siswa yang menurun serta metode yang diterapkan oleh pendidik masih monoton. Tujuan penelitian Henny yaitu membandingkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TST) dengan *Snowball Throwing* terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan oleh Henny yaitu *Quasi Experimental Design*. Hasil penelitian Henny membuktikan prestasi belajar peserta didik lebih baik kalau menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* daripada dengan yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TST).<sup>18</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Henny dengan yang peneliti angkat yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk melihat prestasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada model yang dibandingkan yaitu pada penelitian Henny menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TST) sementara peneliti menggunakan model *Picture and Picture*. Selain itu, pada penelitian Henny memfokuskan pada mata pelajaran matematika sementara peneliti fokus pada mata pelajaran IPS.

**Ketujuh**, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Siti Mulyaroh yang berjudul “*Efektifitas Model Pembelajaran Aktif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VII MTS Negeri Baturaja*” Penelitian Siti dilatar belakangi oleh pendidik masih melaksanakan pembelajaran secara aktif sehingga pembelajara

---

<sup>18</sup> Henny Kurnia, dkk, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dan Snowball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP N 38 Purworejo*, 2015, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.16(1), hal 15.

peserta didik hanya berpusat pada buku cetak saja. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Siti adalah mengetahui efektifitas model pembelajaran aktif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas VII MTs Negeri Baturaja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian Siti menunjukkan bahwa terdapat keefektifan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dibandingkan dengan menggunakan ceramah pada mata pelajaran IPA.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian Siti dengan yang peneliti angkat ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk melihat hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dari penelitian Siti dengan yang peneliti angkat adalah subjek penelitian serta pada mata pelajaran yang diajarkan.

**Kedelapan,** Jurnal Mitra Pendidikan yang ditulis oleh Hendri dan Mawardi yang berjudul ‘*Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Example Non Example Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS*’. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik kesulitan dalam belajar. Tujuan dari penelitian Hendri adalah untuk mengetahui perbandingan pengaruh antara model pembelajaran *Picture and Picture* dengan model *Example Non Example* ditinjau dari hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gunung Sumbing. Metode penelitian yang digunakan oleh Hendri adalah *Quasi Experimental* dimana terdapat dua kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian Hendri menyebutkan bahwa pemberian treatment dengan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Example*

---

<sup>19</sup> Siti Muaryoh, *Efektifitas Model Pembelajaran Aktif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VII MTS Negeri Baturaja*, 2019, Jurnal Pendidikan.



*Non Example* terbukti dengan didukungnya hasil belajar IPS yang meningkat secara signifikan.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian yang ditulis oleh Hendri dengan yang peneliti angkat yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun perbedaan yang menonjol dalam penelitian tersebut dengan yang diangkat oleh peneliti adalah pada perbandingan model pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian Hendri membandingkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan *Example Non Example*, sementara pada penelitian yang penulis angkat yaitu membandingkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Secara rinci letak persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**ORISINALITAS PENELITIAN**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal,d ll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Ani Rosidah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS, Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar, Universitas Majalengka, 2017.	Pada pembelajaran IPS sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	Terletak pada materi yang disajikan atau dibahas berbeda.	Pada penelitian Ani membahas materi tentang Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu – Budha dan Islam di Indoensia, sedangkan pada bahasan materi yang

<sup>20</sup> Hendri, dan Mawardi, *Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Example Non Example Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS*, 2017, Jurnal Mitra Pendidikan, Vol.1(5), hal 467.



				peneliti angkat yaitu mengenai Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
2.	Nova, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Berbantu Handout Pada Aplikasi Hasil Penelitian Bioherbisida</i> , Jurnal, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017.	Terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model <i>Picture and Picture</i>	Terletak pada subjek penelitian	Pada penelitian Nova subjek yang diteliti yaitu kelas X pada mata pelajaran IPA sedangkan subjek yang digunakan peneliti pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Lawang pada mata pelajaran IPS.
3.	Fitri Febiyanti, <i>Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa</i> , Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 2017.	Terletak pada substansi kajiannya yaitu Perbandingan model <i>Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik</i>	Terletak pada subjek dan fokus objek kajiannya	Subjek dalam penelitian yaitu SMP Negeri 1 Lawang sedangkan fokus objek kajiannya yaitu pada mata pelajaran IPS.

4.	Arindra Ikhwan, <i>Perbedaan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dan Snowball Throwing Ditinjau Dari Hasil Belajar Kelas V SD</i> , Jurnal, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, 2018.	Sama-sama menerapkan model pembelajaran <i>Snwoball Throwing</i>	Pada subjek penelitian berbeda.	Subjek penelitian yang digunakan oleh Arindra yaitu siswa kelas V SD pada mata pelajaran matematika sedangkan yang peneliti gunakan yaitu pada mata pelajaran IPS Kelas VII.
5.	Siti Zahara, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Konsep Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsS 1 Samahani</i> , Skripsi, UIN Ar-Rainy Darussalam, 2016.	Sama-sama menggunakan model pembelajaran koopeartif tipe <i>snowball throwing</i> .	Terletak pada materi yang diajarkan berbeda.	Pada penelitian Siti membahas materi Konsep Kalor pada mata pelajaran IPA, sementara peneliti membahas materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan pada mata pelajaran IPS.
6.	Henny Kurnia dkk, <i>Eksperimentasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Snwoball Throwing Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas</i>	Sama-sama menggunakan model <i>snowball throwing</i>	Pada model yang dibandingkan berbeda serta mata pelajaran yang	Pada penelitian Henny yang menjadi pembanding yaitu model <i>Two Stay</i>

	VII SMP N 38 Purworejo, Jurnal Pendidikan, Garuda Ristekdikti, 2015.		diajarkan juga berbeda	Two Stray sementara peneliti menggunakan pembandingan model <i>Picture and Picture</i>
7.	Siti Muiyarah, <i>Efektifitas Model Pembelajaran Aktif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas VII MTs Negeri Baturaja</i> , Jurnal Teknologi Pendidikan, 2019.	Terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu <i>Snowball Throwing</i> .	Terletak pada mata pelajaran serta materi yang akan disampaikan.	Pada penelitian Siti fokus kepada mata pelajaran IPA Terpadu sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran IPS.
8.	Hendri dan Mawardi, <i>Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Exampel Non Example Ditinjau dari Hasil Belajar IPS</i> , Jurnal Mitra Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, 2017.	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	Terletak pada subjek penelitian yang berbeda.	Subjek dalam penelitian Hendri yaitu siswa kelas 4 SD sedangkan subjek yang digunakan peneliti yaitu siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan atau yang dapat diamati. Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti dari suatu penelitian yang berjudul ‘‘Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang’’.

a. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam permainan melempar bola, dimana dalam permainan tersebut peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok yang mendapat bola tersebut harus menjawab pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut berasal dari kelompok yang lain.

b. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai medianya dan gambar tersebut harus diurutkan agar menjadi urutan yang logis.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan baik tingkah laku, sikap, pengetahuan maupun ketrampilan yang ada dalam diri seseorang untuk menuju pada perubahan positif.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini digunakan untuk mempermudah penggambaran secara umum, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi tentang gambaran masalah mengenai Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi tentang landasan teori dan kerangka berfikir yang digunakan sebagai acuan dari penelitian yang berjudul ‘Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil



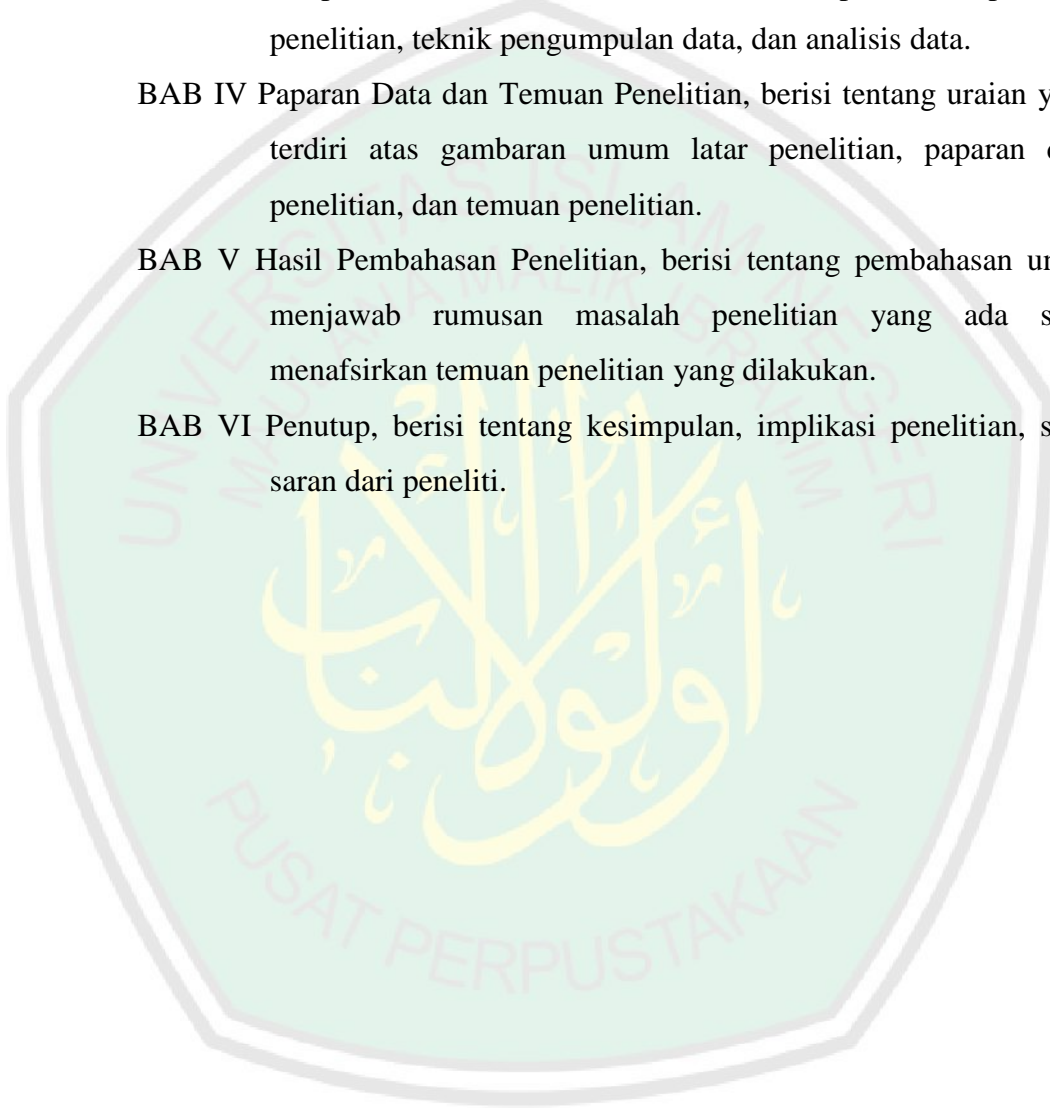
Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Peajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang gambaran dari penjelasan pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, populasi, sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, berisi tentang uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V Hasil Pembahasan Penelitian, berisi tentang pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ada serta menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, serta saran dari peneliti.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Model Pembelajaran Snowball Throwing

##### a. Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik dilatih untuk bekerja sama melalui kelompok belajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berupa kelompok dengan anggota 4-6 orang yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompoknya<sup>21</sup>. Salah satu contoh pembelajaran kooperatif yaitu *snowball throwing*.

Secara etimologi, *snowball* artinya bola salju sementara *throwing* artinya melempar. Secara keseluruhan *snowball throwing* diartikan sebagai melempar bola salju. Model pembelajaran *snowball throwing* ini pertama kali diadopsi dari permainan fisika dimana model pembelajaran tersebut mengklasifikasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok melalui permainan melempar bola salju. Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut Komalasari dalam Rahmat, model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang digabungkan dengan permainan imajinatif dengan cara membentuk dan melempar bola yang berisi pertanyaan yang bertujuan untuk melatih ketrampilan peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan serta menggali potensi kepemimpinan peserta didik. Sementara Kisworo mengemukakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan membentuk kelompok dimana masing- masing kelompok diwakili oleh ketua kelas dan masing- masing

---

<sup>21</sup> Elis dan Edi, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik Team Games Tournament Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sub Materi Pokok Bilangan Bulat*, 2015, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4(1), hal 117.

kelompok diminta untuk membuat pertanyaan dari kertas kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola.<sup>22</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* atau yang biasa disebut dengan *snowball figh* menggabungkan antara diskusi dan permainan, agar peserta didik mampu termotivasi dan berperan aktif serta tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung. Peran guru dalam model pembelajaran *snowball* hanya memfasilitasi serta memberikan arahan terkait dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *snowball throwing* yaitu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar dan bekerja sama dengan membuat pertanyaan pada selembar kertas yang disusun seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran kepada peserta didik yang lain dan yang memperoleh bola tersebut harus menjawab pertanyaan dengan waktu yang ditentukan oleh guru.

#### **b. Langkah – langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing**

Menurut Suprijono dalam Nuryani Harahap, langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* yaitu sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan. (2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing ketua kelompok diminta maju untuk diberikan materi yang telah dijelaskan. (3) Masing- masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya. (4) Masing- masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja. (5) Guru memberi satu lembar kertas untuk menulis pertanyaan pada masing-masing kelompok. (6) Materi yang diperoleh tiap kelompok berbeda. (7) Kertas kerja yang berisi pertanyaan dibentuk bulat seperti bola dan dilempar ke kelompok lain selama 15 menit. (8) Kelompok yang memperoleh bola berisi pertanyaan

---

<sup>22</sup> Syukur Rahmad, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih*, Jurnal

diberikan kesempatan untuk menjawab. (9) Selanjutnya, evaluasi pembelajaran dan penutup.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani dalam Kartika Pandu mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut : (1) Guru hanya menyampaikan materi beberapa menit saja. (2) Kemudian guru membentuk kelompok dan memanggil masing- masing ketua kelompoknya untuk diberikan penjelasan tentang materi tersebut. (3) Ketua kelompok bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan kepada temannya terkait materi yang disampaikan oleh guru. (4) Ketua kelompok membagikan satu lembar kertas kepada tiap anggota kelompoknya untuk membuat pertanyaan terkait dengan materi. (5) Kemudian kertas tersebut dibentuk bola dan dilempar pada siswa lain. (6) Siswa yang mendapat bola diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola. (7) Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah diperoleh.<sup>24</sup>

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Guru menyampaikan tujuan, motivasi, dan informasi. (2) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. (3) Membimbing kelompok kerja dan belajar. (4) melakukan kegiatan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta pemberian penghargaan<sup>25</sup>.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* menurut Imas & Berlin yaitu sebagai berikut : (1) Guru menjelaskan materi yang akan disajikan dalam waktu 10-15 menit. (2) Guru membentuk kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan terkait materi. (3) Kemudian masing- masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dengan menjelaskan materi yang telah diperoleh. (4) Tiap siswa diminta untuk menuliskan satu

---

<sup>23</sup> Nuryani Harahap, dkk, *Implementation Kooperatif Learning Model Type Snowball Throwing To Increase IPA Learned Result Of Class V Student In SDS Pembangunan Bagan Batu*, 2017, Jurnal Online Mahasiswa FKIP, Vol.4(1), hal 2.

<sup>24</sup> Kartika Pandu Latsiya, ‘Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film Dengan Model Pembelajaran Think Pair share dan Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI SMA’, Skripsi, 2016, h. 69.

<sup>25</sup> Triastuti Handayani, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Journal of Teaching and Learning. Vol 2 (1) 2017. hlm 49.

pertanyaan pada selembar kertas. (5) Kemudian siswa membentuk bola dari kertas dan melemparkan pada siswa yang lain selama  $\pm 5$  menit<sup>26</sup>.

Sintak model pembelajaran *snowball throwing* adalah : pemberian materi secara umum, membagi beberapa kelompok, memanggil ketua kelompok untuk menjelaskan materi pada kelompoknya, berdiskusi, menuliskan satu pertanyaan lalu diberikan pada kelompok lain, menjawab pertanyaan secara bergantian, menyimpulkan, refleksi, dan penutup.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Snowball Throwing

Kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah saling berbagi pengetahuan dan bertukar materi serta melatih kesiapan peserta didik dalam belajar secara kelompok. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* ini yaitu peserta didik hanya memperoleh pengetahuan yang telah diketahui saja dan tidak terlalu luas.<sup>27</sup> Kelebihan yang lain dari model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah siswa dilatih untuk siap dan berbagi pengetahuan. Sementara, kekurangan dari model pembelajaran *snowball throwing* adalah kurang efektifnya waktu yang digunakan serta pengetahuan yang diperoleh oleh siswa tidak begitu luas.

Di samping itu, kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu : (1) Melatih kesiapan siswa. (2) Saling memberikan pengetahuan satu sama lain. Sedangkan jika ditinjau dari sisi lain, kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu : (1) Pengetahuan yang didapat hanya berkuat pada siswa. (2) Tidak efektif.<sup>28</sup>

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu: (1) meningkatkan efisiensi guru dalam

<sup>26</sup> Ayu Prasiska, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Pada Mata Peajaran PKn Di Kelas V Materi Mendeskripsikan Pengertian Organisasi Di MIS Isaiyah Londut Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Ajaran 2017/2018”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018, hlm. 24.

<sup>27</sup> Mifathul Huda, M.Pd, “Model- model Pengajaran dan Pembelajaran”, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2016, hlm 228.

<sup>28</sup> Dede Delisda dan Deddy Sofyan, “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dan Pembelajaran Konvensional”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 2, Mei 2014, hal. 79.



mengelola suasana kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. (2) Peserta didik dilatih untuk mempunyai rasa kepemimpinan dalam kelompok. (3) Peserta didik dilatih untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat di depan kelas. (4) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran. (5) Menciptakan suasana yang baik antara peserta didik dengan guru. (6) Mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.<sup>29</sup>

Menurut Naniek dalam Hamdayana, kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu : (1) Melalui permainan melempar bola suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. (2) Memberikan kemampuan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir. (3) Melatih kesiapan siswa dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak mengetahui soal yang dibuat oleh temannya. (4) Menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. (5) Media yang digunakan oleh guru tidak terlalu susah. (6) Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut yaitu : (1) Dalam memahami materi sangat bergantung pada siswa. (2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik akan menghambat anggota lain untuk mengetahui materi sehingga memerlukan waktu yang banyak dalam berdiskusi. (3) Saat berkelompok siswa cenderung kurang termotivasi karena tidak adanya kuis individu yang mampu mengukur kemampuan masing-masing serta tidak adanya penghargaan dalam kelompok. (4) Membutuhkan waktu yang panjang dalam proses pembelajaran tersebut. (5) Tidak menutup kemungkinan suasana kelas sering ramai.<sup>30</sup>

Dari beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari model tersebut yaitu melatih peserta

<sup>29</sup> Ibid, hal 28.

<sup>30</sup> Naniek Kusuwati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo*, 2017, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol.2(1), hal 7.

didik untuk terlibat secara aktif serta dapat memberikan pengetahuan terhadap peserta didik yang lainnya meskipun melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* tersebut lebih banyak menghabiskan waktu atau tidak efektif. Sedangkan kekurangan dari model tersebut adalah waktu yang diperlukan sangat panjang, dalam memahami materi sangat bergantung pada kemampuan masing-masing siswa serta tidak ada kuis individu yang dapat mengukur kemampuan masing-masing siswa.

## 2. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture and Picture*

*Picture* artinya gambar, sedangkan *picture and picture* yaitu gambar dan gambar. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran yang memasang serta mengurutkan gambar agar menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini menggunakan media gambar sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran karena melalui gambar tersebut guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dan pengetahuan peserta didik menjadi luas<sup>31</sup>.

*Picture and Picture* merupakan teknik belajar yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis. Pada model pembelajaran tersebut gambar menjadi faktor penting agar peserta didik turut ikut serta secara aktif dalam penggunaan media tersebut. Dengan adanya model *picture and picture* tersebut suasana kelas saat pembelajaran tidak jenuh dan lebih berkesan.<sup>32</sup>

Menurut Kurniasih dan Sani dalam Ni Made, model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar menjadi urutan logis serta lebih mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Melalui model *picture and picture* ini peserta didik diharapkan mampu untuk membangun

<sup>31</sup> Vania Astuti, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Picture and Picture Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Siklus Air Di Kelas V SD Negeri 046580 Kec. Mardinding*, 2018, hal 11.

<sup>32</sup> Rohima, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*, 2017, hal. 3.

pengetahuannya dengan berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar karena model tersebut memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>33</sup>

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan agar menjadi urutan yang logis, yang mana media gambar tersebut merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Hendri Isyuliyanto dalam Aris Shoimin, sintak atau langkah-langkah model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu sebagai berikut : (1) Guru menyampaikan kompetensi dasar serta indikator dalam pembelajaran. (2) Guru menyampaikan materi pengantar dengan tujuan menarik perhatian siswa serta memberikan motivasi. (3) Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, serta mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru atau temannya. (4) Guru memilih siswa berdasarkan undian untuk mengurutkan gambar agar menjadi urutan yang logis. (5) Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut. (6) Guru mulai menanamkan konsep berdasar kompetensi yang dicapai. (7) Guru beserta siswa membuat kesimpulan dari proses pembelajaran tersebut.

Menurut Putu Ari, dkk dalam Kurniasih, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu : (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. (2) Guru menyampaikan materi sebagai pengantar pembelajaran. (3) Guru menunjukkan gambar- gambar yang telah disiapkan. (4) Siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar- gambar

<sup>33</sup> Ni Made Dwi Handayani, dkk., ‘*Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*’, Jurnal of Education Technoogy, Vol. 1 No. (3), 2017, hal 177.

menjadi urutan logis. (5) Guru bertanya alasan logis urutan gambar. (6) Guru menanamkan konsep dengan kompetensi yang dicapai.

Menurut Tati Fauziah dalam Rahmah, langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sebagai berikut : (1) Guru menyiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Guru membagikan gambar pada setiap kelompok yang terdiri 4-5 orang. (3) Guru menyuruh kelompok mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan yang ada pada gambar. (4) Siswa diminta untuk mendiskusikan ciri-ciri gambar yang diamati. (5) Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. (6) Guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (7) Guru beserta siswa menyimpulkan materi yang diperoleh.<sup>34</sup>

### **c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Menurut Hamdani dalam Putu Ari, kelebihan dari model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu : (1) Guru mampu mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa. (2) Peserta didik dilatih untuk berpikir logis dan sistematis. Sementara, kelemahan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu sebagai berikut : (1) Memakan banyak waktu atau tidak efisien. (2) Banyak siswa atau peserta didik yang pasif.<sup>35</sup>

Menurut Istarani dalam Aprudin, kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu : (1) Materi yang dipelajari lebih terarah dan efisien. (2) Siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari. (3) Meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh untuk menganalisa gambar yang ada. (4) Meningkatkan tanggung jawab siswa. (5) Memberikan kesan yang menyenangkan saat pembelajaran. Sementara, kekurangan dari model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu : (1) Sulit mendapatkan gambar berkualitas yang sesuai dengan materi. (2) Sulit menemukan gambar-gambar yang

<sup>34</sup> Tati Fauziah dan Yoserizal Bermawi, "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Materi Peninggalan Sejarah Di Sekolah Dasar Negeri Banda Aceh", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2 No. 3, Oktober 2014, hal 81- 82.

<sup>35</sup> Putu Ari dan Ni Nyoman, *Penerapan Model *Picture and Picture* Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.1(2), hal 102.



sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. (3) Guru dan siswa belum terbiasa menggunakan media gambar. (4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar yang diinginkan.

Menurut Kurniasih kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu : (1) Guru dapat mengetahui kemampuan masing- masing siswa dengan mudah. (2) Melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. (3) Siswa merasa terbantu untuk berfikir melalui sudut pandangnya serta mampu berargumen. (4) Membangkitkan motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. (5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas<sup>36</sup>.

Sementara itu, ada beberapa kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* yaitu : (1) Peserta didik mampu memahami yang disampaikan oleh guru. (2) Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan tanggap karena tugas diberikan melalui permainan. (3) Adanya kompetisi dalam penyusunan gambar sehingga membuat suasana kelas terasa hidup. (4) Peserta didik mampu mengingat konsep atau bacaan melalui gambar serta menarik untuk dipraktikkan<sup>37</sup>.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Picture and Picture* antara lain yaitu pendidik dapat mengetahui karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa, melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis, serta siswa mampu memahami materi yang diberikan. Sementara, kekurangan dari model pembelajaran tersebut yaitu antara lain sulit menemukan gambar yang sesuai dengan daya nalar siswa, serta waktu yang digunakan tidak efisien.

---

<sup>36</sup> Ibid, hal 30.

<sup>37</sup> Berliana Febriyanti, ‘Penerapan *Picture and Picture* Dalam Prestasi Belajar IPA Dan Keaktifan Belajar Siswa’, Prosiding Seminar Nasional, 2019, hal 76.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kata yang sudah tidak asing lagi untuk didengar dalam kehidupan manusia. Belajar merupakan suatu proses perubahan individu dengan lingkungan sekitarnya untuk menuju arah yang lebih baik. Belajar diartikan sebagai proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga adanya peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang di berbagai bidang. Jika di dalam proses belajar tersebut seseorang tidak mendapatkan kualitas dan kuantitas kemampuan diri, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.<sup>38</sup>

Menurut Teori Instruksi Bruner proses belajar akan berjalan dengan baik apabila guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh yang dialami dalam kehidupan sehari – hari. Sementara itu, berdasarkan teori psikologi Klasik belajar merupakan pengulangan terhadap materi yang dipelajari. Semakin sering seseorang mengulang materi yang didapat maka semakin cepat pandai<sup>39</sup>.

Menurut Dr. Slameto, belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Proses dalam belajar terdiri dari 3 tahap yaitu: tahap informasi, transformasi, dan evaluasi.

Selain itu, menurut Morgan dalam Agus Suprijono, *Learning is any relatively permanen change in behaviour that is a result of past*

---

<sup>38</sup> Fatima Jahro Rambe, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia di Kelas VIII-1 MTsN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2011/ 2012”, hal 2.

<sup>39</sup> Sutiah, “Teori Belajar dan Pembelajaran”, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016, hlm 29.

*experience*. Artinya, belajar merupakan transformasi perilaku yang bersifat tetap sebagai hasil dari pengalaman.<sup>40</sup>

Menurut Suyono dan Hariyanto belajar merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku sikap, dan meneguhkan kepribadian<sup>41</sup>.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha seseorang yang menghasilkan transformasi tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan maupun sikap atas apa yang telah dipelajari.

## 2. Ciri-ciri Belajar

Menurut Baharuddin dan Esa ciri-ciri yang terjadi dalam belajar yaitu :

- a). Adanya perubahan tingkah laku (*change behaviour*).
- b). Perubahan perilaku bersifat permanen atau tetap.
- c). Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari sebuah pengalaman.
- d). Memberikan penguatan pengalaman .<sup>42</sup>

## 3. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Soekamto dan Winataputra dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memperhatikan beberapa prinsip belajar yang antara lain sebagai berikut :

- a). Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses belajar.
- b). Peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.
- c). Peserta didik akan belajar dengan baik apabila memperoleh penguatan di setiap proses pembelajaran.
- d). Apabila peserta didik mampu menguasai materi maka proses dan tujuan akan tercapai.

<sup>40</sup> Hera Rosadah, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, 2017, Skripsi, hal.21.

<sup>41</sup> Ibid, hal 33

<sup>42</sup> Lilik Suryati, dkk, *Teori-Teori Belajar*, (Salatiga: STAIN Salatiga Pres.2009), hal. 18.

e). Peserta didik akan mempunyai motivasi yang tinggi apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan atas belajarnya.<sup>43</sup>

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hubungan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana dari proses belajar.

Hasil belajar adalah kondisi seseorang yang mampu menguasai, memahami, serta menerapkan informasi atau pengalaman yang telah diperoleh. Pada hakikatnya, hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik telah melampaui batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Hamalik dalam Ahmadiyahanto, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan<sup>44</sup>. Sedangkan menurut Purwantoro hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa setelah proses belajar.<sup>45</sup> Dalam hal tersebut, hasil belajar yang dimaksudkan tidak hanya berpaku pada nilai atau skor saja, tetapi juga dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan, dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan yang positif.

Perubahan tingkah laku dikatakan sebagai hasil belajar, apabila :

<sup>43</sup> Ibid, hal 33

<sup>44</sup> Ahmadiyahanto, *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Korufsi Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong*, 2016, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.6(2), hal 982.

<sup>45</sup> Wilda Yulia, dkk, *The Influence Of Learning Motivation And Learning Outcomes On The Interest To Continue Studies To Collage In The Students of Class XII SMK Negeri 5 Pekanbaru*, 2018, hal.5



1. Hasil belajar sebagai pencapaian yang bertujuan menekankan tujuan belajar.
2. Hasil belajar merupakan proses kegiatan yang disadari.
3. Hasil belajar sebagai proses latihan.
4. Hasil belajar merupakan tindak- tanduk yang berfungsi dalam kurun waktu tertentu atau bersifat menetap.

Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar memiliki tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, menerapkan, merencanakan, menilai. Aspek afektif meliputi sikap menerima, memberikan respon, nilai, dan organisaasi. Sementara aspek psikomotorik meliputi ketrampilan produktif, intelektual, dan teknik.<sup>46</sup>

Dari beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan baik tingkah laku maupun sikap, pengetahuan, serta ketrampilan yang menuju pada perubahan positif. Jadi, melalui hasil belajar, seseorang dapat mengetahui besar kemampuan atau pemahaman yang telah dipelajari pada materi pelajaran tertentu.

### **c. Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

#### **1) Faktor Intern**

##### **a) Kesehatan**

Kesehatan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kemampuan belajar, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani. Apabila seseorang mengalami sakit demam dan lain-lain maka konsentrasi dalam belajar menjadi menurun.

##### **b) Intelegensi dan Bakat**

Intelegensi dan bakat keduanya merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam memperoleh hasil belajar. Pada umumnya, hasil belajar yang baik diperoleh oleh seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi. Begitupun juga dengan

---

<sup>46</sup> Ibid, hal 34.

bakat. Bakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Apabila seseorang memiliki intelegensi dan bakat dengan seimbang maka proses belajar akan lebih mudah.

c) Minat dan Motivasi

Minat dalam proses belajar dapat timbul apabila adanya daya tarik yang berasal dari luar maupun dalam. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain yaitu : timbulnya keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Begitu sebaliknya dengan motivasi. Motivasi atau dorongan belajar dapat diperoleh dari dalam diri sendiri. Jika dalam diri sendiri tidak memperoleh dorongan untuk belajar maka juga akan susah untuk memulai. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga akan baik.

d) Cara belajar

Cara belajar atau gaya belajar juga dapat menentukan hasil belajar. Cara belajar tiap masing-masing peserta didik berbeda. Cara belajar yang dimaksud dapat berupa teknik belajar yang digunakan setiap hari. Jika cara belajar yang digunakan salah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan kurang maksimal.

## 2) Faktor Ekstern

a) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan anak dalam belajar baik dari segi latar belakang, penghasilan maupun perhatian orang tua terhadap anak.

b) Sekolah

Faktor kedua yang memengaruhi yaitu keadaan sekolah. Keadaan sekolah yang mendukung juga dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran seperti: fasilitas dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, kurikulum sekolah,

maupun pendidik. Pendidik dituntut lebih kreatif dan inovatif untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik akan termotivasi dan semangat belajar.

c) Masyarakat

Faktor ketiga yang memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar yaitu masyarakat. Apabila seseorang tinggal dalam masyarakat yang menyenangkan misalnya, masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, moralnya baik, dan sebagainya tentu hal tersebut akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat belajar.

d) Lingkungan sekitar

Faktor terakhir yang memengaruhi keberhasilan anak dalam belajar yaitu lingkungan sekitar, baik dari segi kondisi rumah, bangunan, keadaan lingkungan yang jauh dari keramaian ataupun yang lainnya. Jika seseorang tinggal di lingkungan yang nyaman, tenang maka hal tersebut dapat meningkatkan kefokusannya anak dalam belajar dengan demikian hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.

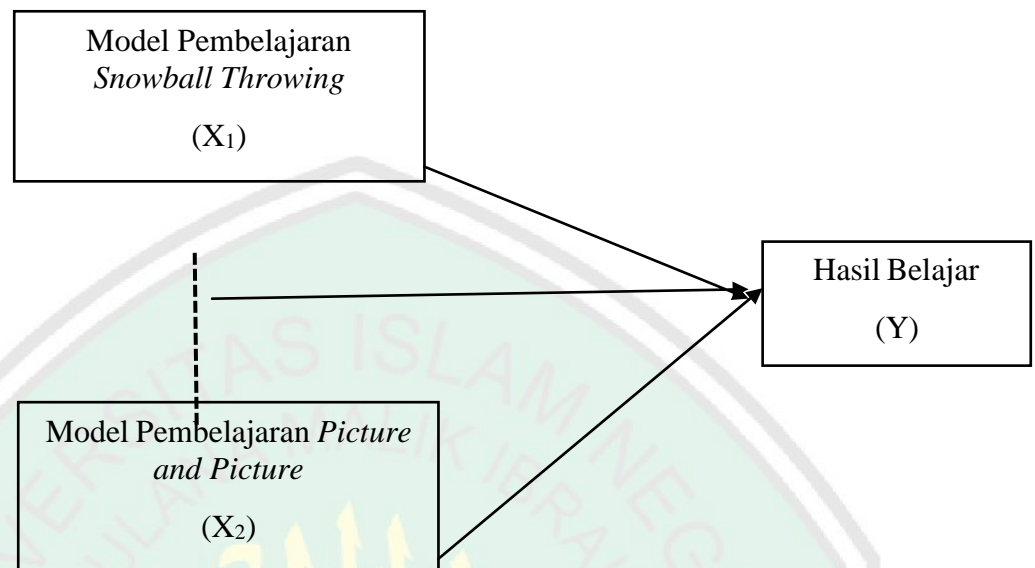
## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual terkait hubungan teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kerangka berfikir juga menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Hardani, dkk., "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal.321.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



Dalam bagan di atas digambarkan apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* (X<sub>1</sub>) terhadap hasil belajar, kemudian apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar, dan apakah ada perbedaan pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* dengan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sering disebut sebagai positivistik, ilmiah atau metode discovery. Metode tersebut disebut sebagai positivistik atau ilmiah karena metode tersebut dilandaskan pada filsafat positivisme yang telah memenuhi kaidah ilmiah yang bersifat konkrit, empiris, dan obyektif.<sup>48</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan model *Quasi Experimental Design*. Dikatakan *Quasi Experimental* (eksperimen semu) karena dalam pengambilan kelompok subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, artinya subjek dalam kelompok yang diberikan perlakuan bersifat menyeluruh. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok eksperimen, kelompok eksperimen I yaitu kelompok yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sementara kelompok eksperimen II merupakan kelompok yang menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Menurut Arikunto dalam Akhmad Sudrajat desain penelitian adalah sebuah rancangan yang dilakukan oleh peneliti sebagai perkiraan kegiatan yang akan dilakukan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random yang diberikan perlakuan pretest untuk melihat perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

**Tabel 3. 1**

*NONEQUIVALENT CONTROL GROUP DESIGN*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

<sup>48</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 239.

Keterangan :

$O_1$  = Pemberian pretest kelompok eksperimen

$O_2$  = Pemberian posttest kelompok kontrol

$X_1$  = Kelompok eksperimen Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

$X_2$  = Kelompok kontrol Model Pembelajaran *Picture and Picture*

$O_3$  = Pemberian pretest kelompok eksperimen

$O_4$  = Pemberian posttest kelompok kontrol

Berdasarkan gambar tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua kelas eksperimen yang dijadikan subjek dalam penelitian. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pretest dan posttest menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan pretest dan posttest model pembelajaran *Picture and Picture*. Tujuan adanya perlakuan tersebut pada masing-masing kelas eksperimen yaitu untuk melihat seberapa jauh perbedaan pengaruh dari masing-masing model pembelajaran yang diterapkan.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Lawang di kelas VII, yang beralokasi di Jalan Sumber Taman No.50 Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Negeri 1 Lawang merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam kategori sekolah rujukan dimana sekolah rujukan merupakan sekolah yang menjadi acuan bagi sekolah lain dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan serta memiliki prestasi atau keunggulan di bidang akademik maupun non akademik.

## C. Populasi, dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek penelitian atau peristiwa yang dijadikan sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu yang terdapat dalam suatu penelitian<sup>49</sup>. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 9 kelas sebanyak 284 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<sup>49</sup> Dr. Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, (Surabaya: Zifatama Jawa).

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawang**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
VII A	32
VII B	31
VII C	32
VII D	32
VII E	31
VII F	32
VII G	32
VII H	32
VII I	30
<b>Jumlah</b>	<b>284</b>

## 2. Sampel

Menurut Arikunto sampel merupakan sebagian dari sebuah populasi yang diteliti.<sup>50</sup> Sementara menurut Sudjana & Ibrahim sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi<sup>51</sup>. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian jumlah ataupun karakteristik dari populasi yang ada.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*, artinya adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota yang akan dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dipilih akan berhubungan dengan penentuan jumlah sampel, dimana penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan rumus Slovin.

Penentuan sampel berdasarkan rumus Slovin banyak digunakan oleh peneliti karena penggunaannya yang mudah dan praktis. Pendekatan penggunaan rumus Slovin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+N\epsilon^2)^4}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

<sup>50</sup> S.Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). .

<sup>51</sup> Siyoto & Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.64.

<sup>52</sup> Slamet Riyanto & Aglis Andhita, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2020), hlm. 12.

$N$  = Total populasi

$E$  = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Dengan menggunakan pendekatan rumus Slovin maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \left( \frac{N}{1 + Ne^2} \right)$$

$$n = \frac{284}{(1 + 284 \times (0,10)^2)}$$

$$n = \frac{284}{1 + 284 \times 0,01}$$

$$n = \frac{284}{1 + 2,84}$$

$$n = \frac{284}{3,84} = 73,95 \text{ (dapat dibulatkan menjadi 74).}$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII G yang berjumlah 37 orang dan kelas VII H yang berjumlah 37 orang, sementara untuk kelas uji coba akan dilaksanakan pada kelas VII I sebanyak 32 orang. Alasan penelitian memilih jenis pengambilan sampel dengan *purposive sampling* karena pada kelas tersebut sudah mencapai materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan sedangkan untuk kelas yang lainnya belum mencapai materi tersebut.

**Tabel 3. 3**

**Sampel Siswa SMP Negeri 1 Lawang**

No	Kelompok	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Eksperimen 1	VII G	37
2.	Eksperimen 2	VII H	37
3.	Kelas Uji Coba	VII I	32
<b>Jumlah</b>			<b>74</b>

#### D. Data dan Sumber Data

##### 1. Data

Data merupakan gabungan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menjelaskan tentang keadaan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang menunjukkan kuantitas, bentuk angka atau parametrik sehingga dapat ditentukan besarnya. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat dihitung secara langsung dimana data tersebut dapat berupa informasi yang dinyatakan dengan angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah siswa.



## 2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes yang mana sumber data di peroleh melalui responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi data primer dan data sekunder.

- a). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini berasal dari tes hasil belajar baik pretest maupun posttest siswa.
- b). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai alat pengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk instrument tes yang bertujuan untuk memahami kemampuan hasil belajar siswa setelah mempelajari sesuatu.

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya<sup>53</sup>. Salah satu ukuran validitas untuk sebuah tes hasil belajar sering disebut dengan validitas isi. Pada umumnya, validitas isi ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi melalui pertimbangan para ahli atau dosen yang bersangkutan yakni Luthfiya Fathi Pusposari, ME. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid, apabila materi dalam tes tersebut sudah sesuai dengan bahan pelajaran yang disampaikan.

Untuk menguji butir soal tes, maka peneliti dapat menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xr} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum^2 + \sum N)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

<sup>53</sup> Ovan dan Andhika, *CAMI : Aplikasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020) hal 2.

Keterangan :

$r_{xy}$	: koefisien korelasi antara X dan Y
N	: Jumlah siswa atau sampel
$\Sigma X$	: Jumlah skor untuk variabel X
$\Sigma XY$	: Jumlah perkalian antara skor total X dan Y
$\Sigma Y$	: Jumlah skor untuk variabel Y
$\Sigma X^2$	: Jumlah kuadrat setiap X
$\Sigma Y^2$	: Jumlah kuadrat setiap Y

Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya suatu instrumen menurut Sugiono yaitu sebagai berikut <sup>54</sup>:

- Jika r positif, serta  $r \geq 0.30$ , maka item tersebut dinyatakan valid.
- Jika r tidak positif, serta  $r \leq 0.30$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk melakukan perhitungan peneliti menggunakan metode *Analyze – Correlate – Bivariate* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for windows.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu instrumen atau alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai. Untuk mengetahui suatu instrumen reliabel atau tidaknya maka dapat menggunakan rumus *Alpha Cronboarch* sebagai berikut :

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$R_i$	: reliabilitas instrumen
K	: banyaknya soal
$\Sigma \sigma_b^2$	: jumlah varians butir
$\sigma_t^2$	: varians total

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut :

<sup>54</sup> Enny Sinaga, dkk, *Statistika: Teori dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019).

$$s^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S<sup>2</sup> : Varians total (varians skor total)

ΣY : Jumlah skor total (seluruh item)

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menurut Arikunto yaitu sebagai berikut :

- Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
- Suatu instrumen dikatakan tidak reliabel apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Sementara, menurut Ghazali dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas yaitu jika suatu item memiliki nilai *Cronboach Alpha*  $> 0.7$  , maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Dalam menentukan realibitas suatu instrumen selain menggunakan rumus *Alpha Cronboach* peneliti juga menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20.0 for Windows*.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan tingkat yang digunakan untuk menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butirnya. Pada tingkat kesukaran, suatu soal dikatakan baik apabila soal tersebut berada pada taraf tidak terlalu sulit ataupun tidak terlalu mudah. Dalam tingkat kesukaran soal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Hasil perhitung tingkat kesukaran soal dapat ditentukan atau dikategorikan dalam tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran**

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p \leq 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang (cukup)
$0,70 \leq p \leq 1,00$	Terlalu mudah

#### 4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda adalah tingkat kemampuan dalam soal untuk mengukur serta membedakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk menghitung daya pembeda soal maka dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar BB :

Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal benar

Adapun kriteria daya pembeda soal dapat ditunjukkan oleh tabel berikut :

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

#### F. Prosedur Penelitian

Tahap atau prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### 1. Tahap Perencanaan



Dalam tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan di lapangan seperti :

- a. Peneliti melakukan observasi secara langsung di SMP Negeri 1 Lawang.
- b. Peneliti mengambil subjek penelitian dan menentukan sampel penelitian.
- c. Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
- d. Peneliti menyusun RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan materi.
- e. Menyusun kisi-kisi tes uji coba yang akan diujicobakan pada kelas uji coba.
- f. Menyusun instrumen tes uji coba berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
- g. Melakukan uji coba soal pada kelas yang telah ditentukan sebagai kelas uji coba.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan data yang telah diperoleh akan diberikan melalui tes hasil belajar. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tes hasil belajar IPS sebagai berikut :

- a. Peneliti mengenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan pada peserta didik melalui aplikasi Zoom Meeting.
- b. Peneliti membagikan soal tes awal (*pretest*) yang berbentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan melalui grup Whatsapp perkelas.
- c. Peneliti mengajak peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran secara online (*daring*) menggunakan aplikasi Zoom Meeting dengan menerapkan Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.
- d. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan model *Picture and Picture* pada kelas kontrol sesuai dengan langkah-langkah.
- e. Peneliti membagikan soal tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan.
- f. Menilai hasil tes yang diperoleh dari masing-masing kelompok kemudian data tersebut dianalisis dan mempersiapkan membuat laporan penelitian.

### 3. Tahap Analisis

Pada tahap ini seluruh data yang telah diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan beberapa langkah dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

### 1. Tes

Tes merupakan teknik pengukuran yang didalamnya terdapat serangkaian pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pretest dan posttest. Tujuan digunakannya pretest dan posttest yaitu untuk melihat pengaruh dari masing-masing model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan data yang telah diperoleh. Data penelitian ini teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data melalui tabel distribusi, frekuensi histogram, rata-rata dan simpangan baku.

Sementara, pada analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis statistik. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas pada masing-masing kelompok. Setelah memperoleh data kemudian data diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut :

### 1. Menghitung rata – rata skor mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

### 2. Menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

### 3. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan pada analisis statistik deskriptif. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel

berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka analisis data menggunakan uji parametrik dan sebaliknya. Untuk menguji normalitas maka dapat menggunakan rumus Chi- Square sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

- $\chi^2$  : Nilai chi-kuadrat  
 $f_o$  : Nilai observasi atau frekuensi yang diamati.  
 $f_e$  : Nilai expected atau harapan.

Setelah chi- kuadrat dihitung, maka harga tersebut dapat dibandingkan dengan tabel harga chi-kuadrat dengan alpha 5%. Jika  $\chi^2 < \chi^2$  dengan derajat kebebasan  $dk = k-1$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil pengujian pada rumus di atas, selain menggunakan rumus *Chi-Square* peneliti juga menguji normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20.0 for windows* dengan ketentuan berikut ini :

- Jika nilai signifikan atau probabilitas  $\geq 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan atau probabilitas  $\leq 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati memiliki homogen yang sama. Untuk mengetahui uji homogenitas dari suatu sampel maka dapat digunakan rumus Uji F. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menguji homogenitas sebagai berikut:

- Menentukan taraf signifikansi untuk menguji hipotesis .
- Menghitung varians atau standar deviasi variabel X dan Y.
- Mencari F hitung dengan varians X dan Y menggunakan rumus:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

- Menentukan F hitung dengan F tabel pada tabel distribusi F.

Suatu sampel dikatakan homogen apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  , sedangkan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka sampel tersebut tidak homogen.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis dapat menggunakan rumus uji t-test atau *Paired Sample t-test*.

Selain menggunakan uji t-test, peneliti juga melakukan perhitungan uji *t-test* menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20.0 for windows* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a). Jika  $\alpha = 0.05 \leq Sig$  (2- tailed) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b). Jika  $\alpha = 0,05 \geq Sig$  (2-tailed) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.





## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

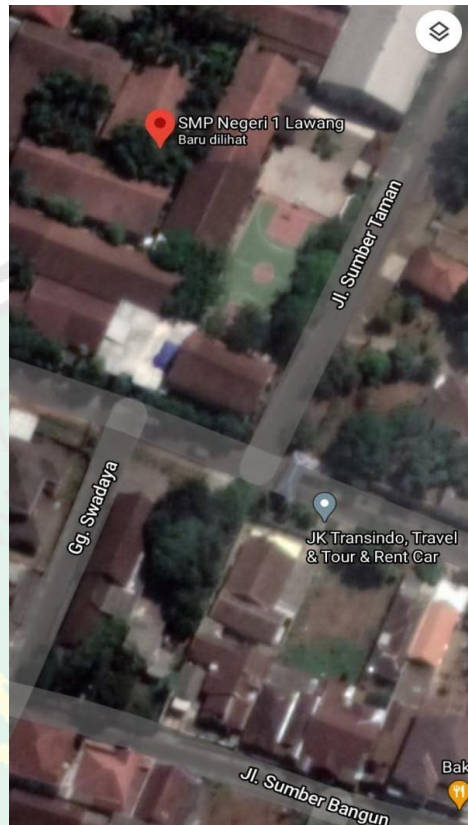
#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMP Negeri 1 Lawang

SMP Negeri 1 Lawang merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yang beralokasi di Jalan Sumber Taman No. 50, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pada mulanya, SMP Negeri 1 Lawang merupakan sekolah tingkat menengah pertama yang berdiri atas masukan dari guru-guru SMP Negeri 7 Malang yang mana kini sekolah SMP Negeri 7 Malang menjadi SMP Negeri 3 Singosari yang terletak di daerah Pagas. Pada tanggal 22 November 1978, SMP Negeri 1 Lawang diresmikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Pada tahun 1978, pendaftaran dibuka dengan jumlah siswa yang diterima yaitu sebesar 150 dengan kelas sebanyak masing-masing 3 paralel sampai pada tahun 1985 hingga 1990 terdapat perubahan dari yang awalnya kelas terdiri dari 3 paralel kini menjadi 5 paralel.

Dalam sejarah perkembangannya, pada tahun 2005-2006 SMP Negeri 1 Lawang telah mendapat kepercayaan untuk menjadi Sekolah Standar Nasional yang diharapkan mampu menjadi *Pilot Project* bagi sekolah disekitarnya. SMP Negeri 1 Lawang merupakan sekolah yang memiliki akreditasi ‘A’ pada tahun 2016 dan memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

## 2. Denah Lokasi Sekolah



**Gambar 2. 1**

### **Denah Lokasi Sekolah**

Berdasarkan denah lokasi di atas, SMP Negeri 1 Lawang terletak di Jalan Sumber Taman No. 50 Kalirejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. SMP Negeri 1 Lawang memiliki letak yang sangat strategis dengan jalan raya yang memudahkan keterjangkauan siswa dan warga sekolah yang lain menuju lokasi sekolah.

## 3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 LAWANG
NPSN	20517461
Status	: Negeri
Tahun Akreditasi	2016
Jenjang Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Sumber Taman No. 50
Desa/Kecamatan	: Kalirejo/ Lawang

Kodepos 65216  
Nomor Telepon : (0341) 426317  
Website/Email : <http://www.smpnegerilawang.sch.id/>  
lawang.smpn1@gmail.com

**4. Visi, Misi, dan Tujuan**

a. Visi Sekolah

Berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK, berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

Green School

Clean School

Intelligent Students

**5. Struktur Organisasi Sekolah**

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang dapat menunjang hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain yang saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan. SMP Negeri 1 Lawang merupakan lembaga pendidikan formal yang mana dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari memerlukan pengorganisasian yang baik antara satu dengan yang lain baik kepala sekolah, guru atau staff karyawan, maupun siswa. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang struktur organisasi sekolah di SMP Negeri 1 Lawang lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar terlampir.

**6. Sarana dan Prasarana Sekolah**

SMP Negeri 1 Lawang mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang bertujuan untuk menunjang tujuan serta proses pembelajaran di sekolah pada siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 1 Lawang meliputi ruang kelas siswa, ruang laboratorium, serta sarana dan prasarana yang lain guna meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk dapat mengetahui secara detail tentang sarana dan prasarana sekolah lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang terlampir.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran pada butir soal pre-test maupun post-test dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Berikut hasil analisis perhitungan tingkat kesukaran butir soal untuk Soal Pretest :

**Tabel 4. 1**  
**Tingkat Kesukaran Butir Soal Pretest Uji Coba**

No.	Nomor Soal	Kriteria	Jumlah
1.	12	Sukar	1
2.	1, 3, 5, 7, 8,10, 13, 15, 17, 20	Sedang	10
3.	2, 4, 6, 9, 11, 14, 16, 18, 19	Mudah	9

Dari tabel tingkat kesukaran butir soal pretest pada kelas uji coba di atas dapat diketahui bahwa instrumen soal uji coba setelah diujikan kepada siswa kelas VII-I sebanyak 32 siswa memiliki kriteria yang berbeda-beda. Dari 20 butir soal, terdapat 1 butir soal yang termasuk dalam kriteria soal sukar dengan presentase sebesar 20 %, 10 butir soal termasuk ke dalam kriteria sedang dengan presentase sebesar 50%, dan 9 butir soal termasuk ke dalam kriteria soal mudah dengan presentase sebesar 30%.

Sementara hasil perhitungan tingkat kesukaran butir soal posttest dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4. 2**  
**Tingkat Kesukaran Butir Soal Posttest Uji Coba**

No.	Nomor Soal	Kriteria	Jumlah
1.	2, 4, 9, 11, 12, 15, 17, 18, 19	Sedang	9
2.	1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 16, 20	Mudah	11



Berdasarkan tabel tingkat kesukaran butir soal posttest pada kelas uji coba di atas dapat dijelaskan bahwa instrumen soal posttest pada kelas uji coba setelah diujikan pada siswa kelas VII-I sebanyak 32 siswa memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Dari 20 butir soal, 9 butir soal yang memiliki kriteria sedang dengan presentase 30%, dan 11 butir soal yang memiliki kriteria mudah dengan kriteria 70%.

## 2. Daya Beda

Untuk dapat mengetahui daya beda pada soal, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb}$$

Berikut hasil perhitungan daya beda butir soal uji coba dapat dilihat melalui tabel :

**Tabel 4. 3**

### **Presentase Daya Beda Butir Soal Pre-Test Uji Coba Kelas VII-I**

No.	Nomor Soal	Kriteria	Jumlah
1.	-	Baik Sekali	-
2.	2, 3, 5, 9, 10, 13, 15, 17, 20	Baik	9
3.	1, 4, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 18, 19	Cukup	11
4.	-	Jelek	-

Berdasarkan tabel perhitungan daya beda di atas dapat diketahui bahwa instrumen soal uji coba setelah diujikan kepada siswa kelas VII-I sebanyak 32 siswa memiliki beberapa kriteria sebagai berikut : 9 butir soal termasuk dalam kriteria baik, 11 butir soal termasuk dalam kategori cukup.

**Tabel 4. 4**

### **Presentase Daya Beda Butir Soal Post-Test Uji Coba Kelas VII-I**

No.	Nomor Soal	Kriteria	Jumlah
1.	-	Baik Sekali	-
2.	1, 2, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,	Baik	17

	20		
3.	3, 6, 8	Cukup	3
4.	-	Buang	-

Dari tabel daya beda uji soal posttest di atas dapat dijelaskan bahwa setelah diujikan pada kelas uji coba sebanyak 32 siswa diperoleh daya beda yang berbeda-beda. Dari seluruh jumlah soal yang ada yakni 20 butir soal, terdapat 17 butir soal yang termasuk dalam kriteria baik, 3 butir soal termasuk dalam kriteria cukup.

### 3. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari masing-masing butir soal. Apabila terdapat butir soal yang tidak valid maka lebih baik dibuang, sementara butir soal yang valid dalam uji coba digunakan sebagai evaluasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20 for window*. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dengan jumlah peserta didik uji coba  $N=32$  dan taraf signifikan 5% didapat  $r_{tabel} = 0,3494$  ( $r_{hitung} > 0,3494$ ). Berikut hasil analisis perhitungan uji validitas dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Uji Validitas Butir Soal Pre-test**

No.	Nomor Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Soal 1	0.394	0.3494	Valid
2	Soal 2	0.524	0.3494	Valid
3	Soal 3	0.496	0.3494	Valid
4	Soal 4	0.378	0.3494	Valid
5	Soal 5	0.421	0.3494	Valid
6	Soal 6	0.378	0.3494	Valid
7	Soal 7	0.384	0.3494	Valid
8	Soal 8	0.390	0.3494	Valid
9	Soal 9	0.493	0.3494	Valid
10	Soal 10	0.470	0.3494	Valid
11	Soal 11	0.376	0.3494	Valid
12	Soal 12	0.386	0.3494	Valid

13	Soal 13	0.547	0.3494	Valid
14	<sup>B</sup> Soal 14	0.394	0.3494	Valid
15	Soal 15	0.440	0.3494	Valid
16 <sup>e</sup>	Soal 16	0.390	0.3494	Valid
17 <sup>r</sup>	Soal 17	0.395	0.3494	Valid
18	Soal 18	0.496	0.3494	Valid
19 <sup>d</sup>	Soal 19	0.380	0.3494	Valid
20 <sup>a</sup>	Soal 20	0.470	0.3494	Valid

sarkan tabel uji validitas soal uji coba di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda yang telah diujikan terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3494). Artinya, butir soal tersebut dapat digunakan sebagai soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Validitas Butir Soal Post-Test**

No.	Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Soal 1	0.445	0.3494	Valid
2	Soal 2	0.654	0.3494	Valid
3	Soal 3	0.379	0.3494	Valid
4	Soal 4	0.638	0.3494	Valid
5	Soal 5	0.445	0.3494	Valid
6	Soal 6	0.378	0.3494	Valid
7	Soal 7	0.438	0.3494	Valid
8	Soal 8	0.355	0.3494	Valid
9	Soal 9	0.635	0.3494	Valid
10	Soal 10	0.438	0.3494	Valid
11	Soal 11	0.695	0.3494	Valid
12	Soal 12	0.517	0.3494	Valid
13	Soal 13	0.412	0.3494	Valid
14	Soal 14	0.446	0.3494	Valid
15	Soal 15	0.454	0.3494	Valid
16	Soal 16	0.415	0.3494	Valid
17	Soal 17	0.650	0.3494	Valid
18	Soal 18	0.517	0.3494	Valid
19	Soal 19	0.640	0.3494	Valid
20	Soal 20	0.456	0.3494	Valid

Berdasarkan data tabel uji validitas soal uji coba *PostTest* di atas, dapat diketahui bahwa setelah diujikan dari 20 butir soal pilihan ganda yang ada seluruhnya dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3494). Jumlah butir soal yang valid tersebut dapat dijadikan

soal posttest pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

#### 4. Uji Reliabilitas

Setelah butir soal yang dianalisis dinyatakan valid kemudian melakukan uji reliabilitas pada instrumen soal. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah butir soal yang diujikan reliabel atau tidak. Apabila ingin menghitung uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronboach* atau melalui bantuan program *SPPS (Statistical Product and Service Solution) 20.0 for windows*. Berikut hasil analisis perhitungan uji reliabilitas pada soal pre-test dan post-test.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Reliabilitas Soal Pre-Test**

**Reliability Statistics**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien butir soal *pre-test* adalah 0.911. Hal tersebut terbukti bahwa nilai  $0.911 > 0.7$ . Oleh karena itu, item butir soal tersebut dinyatakan reliabel.

**Tabel 4. 8**  
**Uji Reliabilitas Soal Post-Test**

**Reliability Statistics**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	20

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien butir soal *posttest* adalah 0.879. Hal tersebut terbukti bahwa nilai  $0.879 > 0.7$ . Oleh karena itu, butir soal tersebut dinyatakan



reliabel. Artinya, instrumen soal tersebut memiliki jawaban yang konsisten sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### C. Analisis Deskriptif

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif *Pretest-Posttest* Hasil Belajar Kelompok Eksperimen Model *Snowball Throwing*

**Tabel 4. 9**

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif *Pretest-Posttest* Kelompok

##### Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen Snowball	37	30	90	64.05	16.238
Posttest Eksperimen Snowball	37	60	100	84.05	11.657
Valid N (listwise)	37				

B

erdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen berbeda. Pada nilai *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 64.05, sementara pada nilai *posttest* menunjukkan rata-rata sebesar 84.05. Oleh karena itu, melalui hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen cukup jauh berbeda dengan selisih sebesar 20,00. Hasil analisis tersebut juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada saat sebelum (*pretest*) diberikan perlakuan dengan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada nilai minimal dan nilai maksimal pada kelas eksperimen yang cukup jauh berbeda. Dengan kata lain kelas eksperimen memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### 2. Analisis Statistik deskriptif *Pretest-Posttest* Hasil Belajar

##### Kelompok Kontrol Model *Picture and Picture*

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Pretest – Posttest Kelompok**  
**Kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol Picture	37	20	80	54.32	17.723
Posttest Kontrol Picture	37	50	90	73.51	13.987
Valid N (listwise)	37				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol memiliki rata-rata nilai pretest dan posttest yang tidak jauh berbeda. Pada nilai pretest menunjukkan rata-rata sebesar 54.32, sementara pada nilai posttest menunjukkan rata-rata sebesar 73.51. Oleh karena itu, melalui hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 19.19. Artinya, terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Selain itu, dapat dilihat pada nilai minimal dan maksimal yang mendukung bahwa dengan diberikannya suatu perlakuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **D. Uji Asumsi Klasik atau Uji Prasyarat**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan asumsi atau syarat sebelum melakukan uji parametris. Uji normalitas bertujuan untuk melihat suatu instrumen apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas, data harus berdistribusi normal, karena hal tersebut merupakan syarat dalam uji parametris. Uji normalitas ini diberikan saat soal pretest dan posttest telah terkumpul dari masing-masing kelompok. Uji normalitas pada soal *pretes* dan *posttest* ini dilakukan menggunakan *One- Sample Kolmogrov – Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20.0 for window*. Berikut hasil uji normalitas soal *pretes* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

**Tabel 4. 11**  
**Uji Normalitas Soal *Pretes- Posttest***

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen Snowball	.113	37	.200*	.960	37	.207
	Post-Test Eksperimen Snowball	.126	37	.142	.937	37	.038
	Pre-Test Kontrol (Picture and Picture)	.121	37	.186	.961	37	.222
	Post-Test Kontrol (Picture and Picture)	.123	37	.173	.954	37	.126

\*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi soal *pretest* pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 0.200 maka data termasuk berdistribusi normal karena taraf signifikansi  $0.200 > 0.05$ . Sementara untuk soal *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai 0.142 dan data berdistribusi normal karena taraf signifikansi  $0.142 > 0.05$ . Sedangkan hasil analisis uji normalitas soal *pretest* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.186 dan data berdistribusi normal, karena taraf signifikansi  $0.186 > 0.05$  begitu juga dengan hasil uji normalitas soal *posttest* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.173 dan data berdistribusi normal, karena taraf signifikansi  $0.173 > 0.05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga merupakan asumsi atau syarat dalam uji parametris. Untuk uji homogenitas, tidak selalu digunakan. Tujuan dari melakukan uji homogenitas yaitu mengetahui data tersebut bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada masing-masing kelompok dalam bentuk pretest dan posttest yang telah diperoleh.

Pada uji homogenitas dapat dilakukan apabila data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Pada uji homogenitas data dapat dikatakan homogen apabila taraf signifikansi  $> 0.05$ . Uji homogenitas digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Oleh sebab itu, uji homogenitas diperlukan sebagai asumsi dari uji independent t test.

Berikut analisis perhitungan uji homogenitas :

**Tabel 4. 12**  
**Uji Homogenitas Soal *Pretest - Posttest***

**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.011	1	72	.916

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kedua kelompok menunjukkan taraf signifikansi sebesar  $0.916 > 0.05$ , maka kedua kelas tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

#### **E. Uji Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) dan pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMP Negeri 1 Lawang. Analisis yang digunakan adalah Uji T atau Uji *Paired Sample T-test*. Sementara untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa digunakan analisis Uji *Independent Sample T-test*.



## 1. Uji T

Uji *Paired Sample T-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan pada uji paired sample t-test yaitu sebagai berikut :

- Apabila nilai Sig (2-tailed) < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.
- Apabila nilai Sig (2-tailed) > 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.

Berikut hasil perhitungan uji *paired sample t-test* di bawah ini :

**Tabel 4. 13**  
**Uji Paired Sample T-Test**

		Paired Samples Correlations		
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Eksperimen Snowball &	37	.777	.000
	Posttest Eksperimen Snowball			
Pair 2	Pretest Kontrol Picture &	37	.889	.000
	Posttest Kontrol Picture			

Berdasarkan tabel uji *paired sample t-test* diatas dapat dijelaskan bahwa Pair 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk pretest kelas eksperimen dan posttest kelas eksperimen model *snowball throwing*. Sementara, berdasarkan hasil Pair 2 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.050$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol model *Picture and Picture*.

## 2. Independent Sample T-test

Tabel 4. 14

### Uji Independent Sample T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	2.691	.105	4.262	72	.000	12.432	2.917	6.617	18.248
	Equal variances not assumed			4.262	70.508	.000	12.432	2.917	6.615	18.250

Berdasarkan tabel *independent sample t-test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0.005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dengan model *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang.

Untuk mengetahui besar pengaruh yang diperoleh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size*, diketahui bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang sebesar 0,91. Menurut tabel interpretasi nilai *Cohen's* presentasinya sebesar 82% dan tergolong pada kategori tinggi. Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh model *Picture and Picture* juga dapat menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa besarnya

pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang sebesar 0,88. Berdasarkan tabel interpretasi nilai *Cohen's* presentasinya sebesar 79% dan tergolong pada kategori sedang (untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

### 3. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain score merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui keefektifan dari suatu perlakuan melalui cara menghitung selisih nilai pretest dan nilai posttest. Oleh sebab itu, dengan menguji N-gain score peneliti dapat dengan mudah mengetahui apakah model tersebut efektif atau tidak.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score**

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
1.	50.00	66.67
2.	66.67	42.86
3.	50.00	50.00
4	100.00	50.00
5	50.00	33.33
6	66.67	33.33
7	33.33	66.67
8	66.67	40.00
9	66.67	50.00
10	50.00	25.00
11	66.67	75.00
12	75.00	50.00
13	100.00	66.67
14	85.71	57.14
15	75.00	33.33
16	100.00	60.00

No.	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
17	100.00	33.33
18	50.00	50.00
19	42.86	66.67
20	20.00	16.67
21	100.00	50.00
22	75.00	33.33
23	100.00	20.00
24	50.00	44.44
25	50.00	66.67
26	33.33	37.50
27	100.00	42.86
28	33.33	100.00
29	66.67	50.00
30	50.00	40.00
31	100.00	33.33
32	66.67	50.00
33	66.67	16.67
34	50.00	25.00
35	33.33	57.14
36	100.00	25.00
37	50.00	66.67
<b>Rata-rata</b>	<b>65.9524</b>	<b>45.0901</b>
<b>Minimal</b>	<b>20.00</b>	<b>16.67</b>
<b>Maksimal</b>	<b>100.00</b>	<b>75.00</b>

Berdasarkan tabel perhitungan Uji N-gain score di atas menunjukkan nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (model *snowball throwing*) adalah sebesar 65.9524 atau 66% termasuk dalam kategori cukup efektif dengan nilai N-gain score minimal 20% dan maksimal 100%. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk



kelas kontrol (*model picture and picture*) adalah sebesar 45.0901 atau 45% termasuk dalam kategori kurang efektif dengan nilai N-gain score minimal 16.67% dan maksimal 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang. Sementara penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dirasa kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan di SMP Negeri 1 Lawang.



## BAB V PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada bab sebelumnya kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Bab ini menyajikan pembahasan terkait hasil analisis data yang telah diperoleh sesuai dengan rumusan masalah yang ada kemudian diintegrasikan dengan teori. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini pertama, bagaimana pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kedua, bagaimana pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa, dan yang terakhir yaitu apakah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model *snowball throwing* dengan model *picture and picture*.

### **A. Hasil belajar IPS Peserta Didik Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa setelah diberi perlakuan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing* yaitu sebesar 84,05. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis dengan Uji-t pada hasil belajar diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,262$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $df = 74$  yaitu 1,993. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang. Dari perhitungan *effect size* dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,91 atau 82% dan tergolong dalam kategori tinggi. Artinya, penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan meningkat serta peserta didik menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi yang dipelajari.

Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang bersifat permainan dimana peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran *snowball throwing* tersebut dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap saling bekerja sama antara kelompok satu dengan kelompok yang lain yang melibatkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut juga diungkapkan dalam jurnal penelitian Rasyid and Side yang menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yang tidak dimiliki oleh model pembelajaran yang lain yaitu peserta didik dilatih untuk membuat dan menjawab pertanyaan serta menyampaikan materi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya.

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpusari tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih”. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah pada siklus I skor rata-rata 62.00 menjadi 71.75 dengan peningkatan sebesar 15,73% sementara pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 62.00 menjadi 82.50 dengan peningkatan sebesar 33.06%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 036 Kecamatan Tanah Putih<sup>55</sup>.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i and Kiki tentang “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick*”. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan model *talking stick*. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar siswa. Pada siswa yang menggunakan model

---

<sup>55</sup> Syukur Rahmad, dkk, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih’, Hal 11.

pembelajaran *snowball throwing* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.1 sementara pada siswa yang menggunakan model *talking stick* diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 60.83. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memengaruhi hasil belajar siswa karena nilai yang diperoleh pada model *snowball throwing* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model *talking stick* pada mata pelajaran matematika.<sup>56</sup>

Model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang berupa permainan dengan membuat pertanyaan dari kertas. Menurut pendapat Ani Rosidah, dengan adanya pembelajaran kooperatif tersebut akan menciptakan interksi dengan siswa lain sehingga sumber belajar yang diperoleh tidak hanya berasal dari guru melainkan juga dari teman kelompok lain. Pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jauh lebih baik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai peserta didik pada siklus I sebanyak 71, 42% dan siklus ke II sebanyak 85,71% dengan perolehan nilai di atas KKM.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta merujuk pada penelitian yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas VII-G yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* tergolong pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *posttest* peserta didik yang diajar menggunakan model *snowball throwing* diperoleh rata-rata sebesar 84.05. Hal ini diperoleh karena kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut yaitu :

1. Melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengeluarkan pendapat.

---

<sup>56</sup> Mohammad Syafi'I, Kiki Fatmalawati.2018. '*Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Model Talking Stick*'. Vol 1 (3).

<sup>57</sup> Ani Rosidah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*, Vol.3(2), 2017, hal 34.



2. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena suasana pembelajaran menyenangkan.
3. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik dapat terpenuhi.<sup>58</sup>

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh model *Snowball Throwing* maka setiap siswa dituntut untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diharuskan membuat dan menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri, sehingga hal tersebut akan memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif bertanya. Dengan begitu, hasil belajar siswa akan meningkat. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya berasal dari siswa saja melainkan juga berasal dari hasil belajar yang dicapai. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **B. Hasil belajar IPS Peserta Didik Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa setelah diberi perlakuan (*treatment*) nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model *Picture and Picture* mencapai 73,51. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar. Hasil analisis data pada Uji-t diperoleh bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat diartikan ada pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Lawang. Dari hasil perhitungan *effect size*, diketahui bahwa besarnya pengaruh model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,88 dan persentasenya sebesar 79% tergolong dalam kategori

<sup>58</sup> Naniek Kusumawati, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo', 2017, Vol. 2 (1), Hal 6.

sedang. Artinya, penggunaan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS materi tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dapat menjadikan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan meningkat.

Selain itu, juga didukung karena model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai medianya, sehingga dengan adanya gambar atau ilustrasi tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam model *Picture and Picture* gambar menjadi faktor yang penting untuk dapat mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian adanya gambar tersebut mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk tentang ‘‘Pengaruh Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD’’. Hasil penelitian Fauzi menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas III Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Selatan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen sebesar 77,85 sementara pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,17.<sup>59</sup>

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohima tentang ‘‘Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD’’ menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model *picture and picture* dengan siswa yang diajar hanya menggunakan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada posttest (tes akhir) di kelas eksperimen dengan posttest (tes akhir) di kelas kontrol sebesar 12,36.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ahmad Fauzi, dkk, *Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD*.

<sup>60</sup> Rohima, ‘‘Pengaruh Model Pembelajaran Koopeartif Teknik *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD’’, 2017, h.10

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Isna Nurrohima dalam penelitiannya yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV”. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelompok yang diajar menggunakan model *Picture and Picture* lebih tinggi dibanding dengan rata-rata kelompok yang diajar menggunakan model *Make A Match*<sup>61</sup>.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh serta merujuk pada penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII-H yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* tergolong cukup baik dan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai posttest (tes akhir) berada pada kategori sedang jika dibandingkan dengan rata-rata nilai pretest (tes awal) sebelum diberikan perlakuan yang berada pada kategori rendah.

Disamping itu, pernyataan tersebut juga didukung oleh kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture* itu sendiri. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model *picture and picture* tersebut antara lain yaitu peserta didik dilibatkan secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan, kerja sama serta tanggung jawab, dan meningkatkan daya pikir peserta didik dalam menganalisa materi yang diberikan.

### **C. Perbedaan Hasil Belajar IPS Peserta Didik yang diajar menggunakan model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Picture and Picture***

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh analisis uji-t bahwa nilai  $\text{Sig } 0.01 < 0.005$  sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Lawang yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, yang dibuktikan dengan data statistik deskriptif yang

<sup>61</sup> Isna Nurrohima, Novisita Ratu, “Perbedaan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* dengan *Picture and Picture* pada Siswa Kelas IV”, 2017, Vol. 3 (2), Hal 168.

menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelompok tersebut berada pada kategori yang berbeda. Pada kelompok eksperimen ( $X_1$ ) yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing* memiliki nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kategori tinggi, sementara pada kelompok kontrol ( $X_2$ ) yang diajar menggunakan model *Picture and Picture* memiliki nilai rata-rata hasil belajar pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai *effect size* atau seberapa besar pengaruh yang diberikan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, dari analisis hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa penerapan model *snowball throwing* dan *picture and picture* masing-masing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam artian bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih efektif jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model yang berupa permainan dimana peserta didik dilibatkan secara aktif untuk membuat, menjawab pertanyaan serta melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis.

*Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang pertama kali diadopsi oleh permainan fisik berupa bola salju, dimana bola salju tersebut berisi pertanyaan yang dibuat oleh masing-masing kelompok dan akan dilempar kepada kelompok yang lain. Kelompok yang menerima bola salju tersebut harus menjawab pertanyaan yang diperoleh. Pada pelaksanaan model *Snowball Throwing* ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari ketua kelompok. Dengan model pembelajaran ini, guru dapat mengetahui kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

*Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggunakan gambar sebagai media dalam pembelajaran. Gambar-gambar tersebut nantinya akan dipasang dan diurutkan berdasarkan urutan yang logis. Gambar tersebut merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran karena dengan adanya gambar tersebut peserta didik dapat



lebih fokus dan mengingat materi yang telah diberikan. Pada pelaksanaan model *Picture and Picture* ini, guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan gambar sebagai ilustrasi dari materi yang akan dipelajari selanjutnya peserta didik akan dilibatkan secara aktif dengan mengurutkan gambar tersebut disertai alasan secara logis.

Adanya berbagai macam model pembelajaran inilah yang mendukung proses pembelajaran agar jauh lebih baik sehingga dengan penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Masing-masing model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model *Picture and Picture* juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Terkait dengan pemilihan model pembelajaran dalam penelitian ini, model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih unggul dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa jika dibanding dengan model *Picture and Picture* meskipun pada kenyataannya kedua model pembelajaran tersebut mampu memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga diperlukan beberapa pertimbangan seperti pada perangkat pembelajaran (RPP), buku ajar, dan sumber-sumber belajar lainnya yang mendukung.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan dua model pembelajaran yaitu *Snowball Throwing* dan *Picture and Picture* ingin melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing* dengan model *Picture and Picture*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing* dengan model *Picture and Picture*. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*). Pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing* menunjukkan nilai rata-rata pada kategori tinggi sementara pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model *Picture and Picture* menunjukkan nilai rata-rata pada kategori sedang.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh model *Snowball Throwing* yaitu melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir dengan cara membuat soal yang sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Dengan membuat soal sendiri peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan. Hal tersebut yang mengakibatkan pelaksanaan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tinggi jika dibandingkan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture*. Meskipun demikian, model *Picture and Picture* sebenarnya juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai pretest menunjukkan pada kategori rendah setelah diberi perlakuan hasil belajar peserta didik menunjukkan pada kategori sedang.

Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* lebih rendah jika dibandingkan dengan peserta didik yang diajar menggunakan model *Snowball Throwing*. Hal tersebut dikarenakan pada pelaksanaan model *Picture and Picture* peserta didik tidak diwajibkan untuk memahami materi secara keseluruhan, hanya beberapa siswa yang ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Selain itu, dalam pelaksanaan model *Picture and Picture* peserta didik tidak dilibatkan secara aktif untuk bertanya dan memberi masukan terkait materi yang telah dijelaskan dan guru berperan penuh dalam pelaksanaan model tersebut. Sehingga suasana pembelajaran yang dihasilkan pun berbeda dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal tersebut juga didukung oleh masing-masing kondisi siswa. Pada pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* kondisi peserta didik sangat antusias dan bersemangat sehingga suasana pembelajaran pun menjadi menyenangkan dan hasil belajar peserta didik yang diharapkan

dapat meningkat. Sementara untuk pelaksanaan model pembelajaran *Picture and Picture* kondisi peserta didik menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dan sikap yang pasif sehingga hal tersebut yang mengakibatkan beberapa peserta didik mendapat hasil belajar yang kurang maksimal.



## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS Kelas VII G di SMP Negeri 1 Lawang materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan diperoleh nilai rata – rata pretest sebesar 64,05 sementara nilai rata-rata posttest diperoleh sebesar 84,05. Artinya, pada kelas eksperimen model *Snowball Throwing* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) nilai hasil belajar siswa tergolong pada kategori rendah, tetapi setelah diberi perlakuan (*treatment*) nilai hasil belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 82%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII.
2. Hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPS Kelas VII H di SMP Negeri 1 Lawang materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 54,32 sementara nilai rata-rata hasil belajar siswa pada posttest diperoleh sebesar 73,51. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) nilai hasil belajar pada kelas kontrol yang diajar menggunakan model *Picture and Picture* berada pada kategori rendah, tetapi setelah diberi perlakuan (*treatment*) nilai hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VII.
3. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model



*Picture and Picture*. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Snowball Throwing* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menerapkan model *Picture and Picture*. Selain itu, juga dapat dilihat dari Uji *Independent t-Test* pada nilai Sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar  $0,000 < 0,005$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara model *Snowball Throwing* dengan model *Picture and Picture* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas VII. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih efektif digunakan jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka beberapa hal yang perlu disarankan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 1 Lawang disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Picture and Picture*, dikarenakan model tersebut merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik untuk turut aktif dalam pembelajaran serta suasana pembelajaran yang diharapkan juga tidak membosankan sehingga hasil belajar peserta didik juga dapat optimal.
2. Bagi peserta didik diharapkan mampu berfikir secara kritis dan aktif dalam pembelajaran serta dapat memahami materi yang telah dipelajari. Selain itu, model pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu dijadikan bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan menyusun instrumen yang lebih baik lagi sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.
4. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan sekolah. Pihak sekolah dapat

mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara internal maupun eksternal sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Dkk,Ikhwannurhuda, Arindra. 2018. *Perbedaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Dan Snowball Throwing Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*.Jurnal 5(1).
- Endayani, Henni. 2017. *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol 1(1): 92-110.
- Fauzi, Ahmad, Sugiyono, Suryani. 2014. *Pengaruh Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SD*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Vol 3 (8). hal 1-10.
- Febiyanti, Fitri. 2017. *Perbandingan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab.Gowa*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Alauddin Makassar.
- Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kusumawati, Naniek. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Koopeartif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains. Vol 2(1). hal 1-11.
- Nurrohima, Isna, Novisita Ratu. 2017. *Perbedaan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match dengan Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV*. Jurnal Profesi Keguruan. Vol 3(2). hal 160-169.
- Rahmad, Syukur, Hendri Marhadi, dan Mahmud Alpusari. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk*

*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih. Jurnal Online Mahasiswa FKIP. Vol 4 (1). hal 1-11.*

Rasyid, Muhaedah, dan Sumiati Side. 2011. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN I Bajeng Kab. Gowa (Studi Pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon). Jurnal Chemica. Vol 12(2).*

Riyanto, Slamet dan Andhita, Aglis. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Yogyakarta: DEEPUBLISH.*

Rosidah, Ani. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol 3(2). hal 29 – 36.*

Rohima. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. Jurnal Pendidikan Dasar.*

Rusmiati, Dede. 2020. *Perencanaan Pembelajaran IPS Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik.*

Shiomin, Aris. 2013. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*

Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.*

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.*

Susanti, Putu Ari, dan Ni Nyoman Kusmariyani. 2017. *Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 1(2): 99.*



Syafi'i, Mohammad, Kiki Fatmalawati. 2018. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Talking Stick*. Mathematics Education Jurnal. Vol 1 (3). hal 100-107.

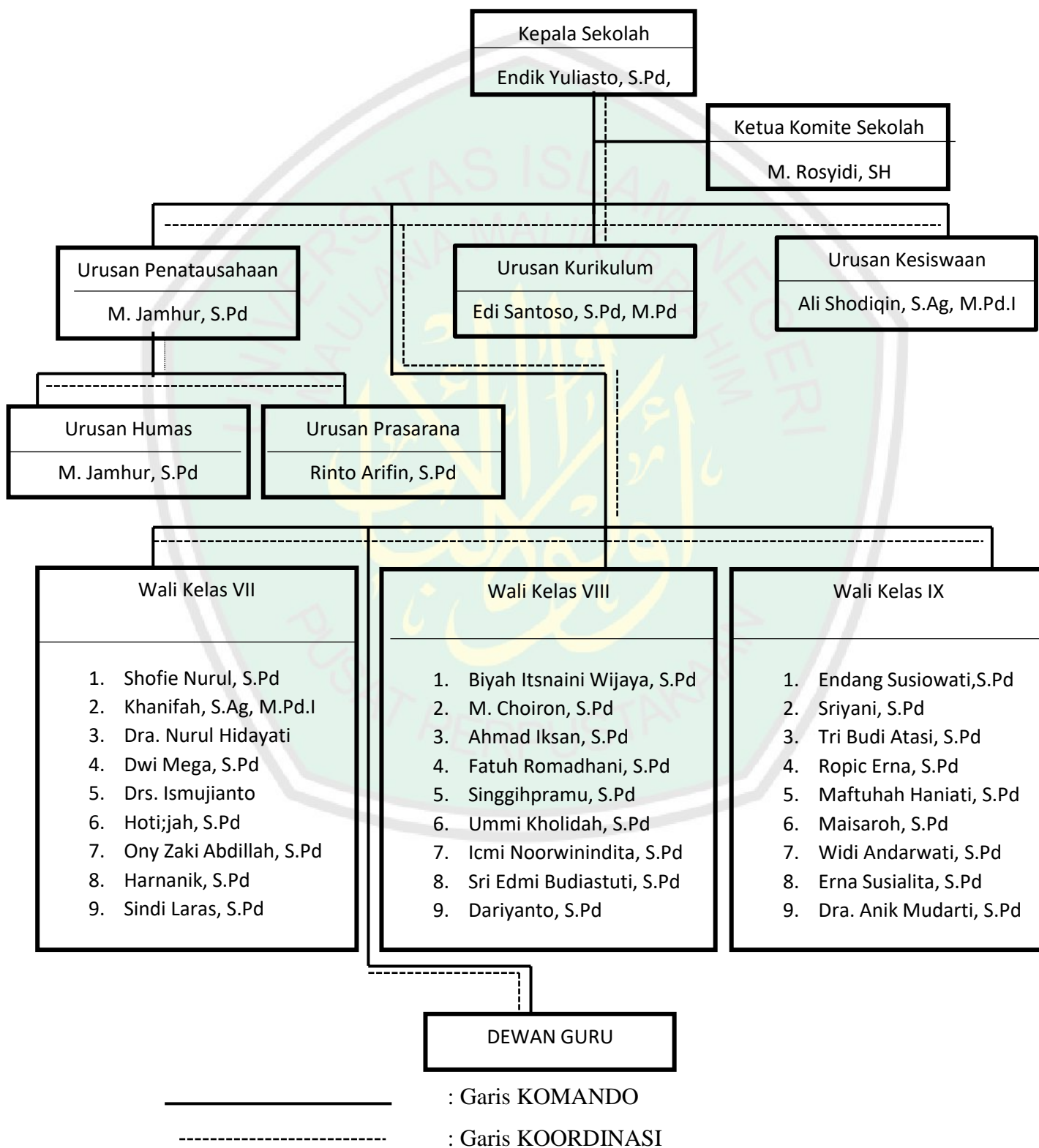
Wedi, Agus. 2017. *Konsep Dan Masalah Penerapan Metode Pembelajaran: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoritis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 1(1): 21-28.



## LAMPIRAN 1

## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

## SMP NEGERI 1 LAWANG



## LAMPIRAN 2

## SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	27 kelas
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	2
Ruang BK (Bimbingan Konseling)	1
Ruang Lab. IPA	1
Ruang Lab. Bahasa Inggris	1
Ruang Lab. Komputer	1
Ruang Laboratorium Matematika	1
Ruang Multimedia	1
Perpustakaan	1
Ruang TU (Tata Usaha)	1
Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	1
Ruang Kesenian	1
Ruang Koperasi	1
Musholla	1

**LAMPIRAN 3**

**DATA JUMLAH SISWA KELAS UJI COBA  
SMP NEGERI 1 LAWANG**

KELAS : VII – I

NO.	NIS	NAMA	L/P
1.	118914	Aldio Tegar Jagat Syaifullah	L
2	118915	Alfyah Mahfudzah Hasanah	P
3	118916	Aurelia Putri Kirana	P
4	118917	Bianca Citra Allodya	P
1	118918	Candy Revandita Prama Putra	L
6	118919	Chacha Velisya Yehezkiel	P
7	118920	Daffa Aufa Diandra	L
8	118921	Dava Prasetya	L
9	118922	Fadel Abe Johansyah	L
10	118923	Fa'is Firmasnyah	L
11	118924	Fauzan Helmi Ardanukhi	L
12	118925	Ishaura Jovita Nilanisma Dany	P
13	118926	Jelita Nurul Maulidiah	P
14	118927	Kezia Syafa Al Zahra	P
11	118928	M. Azzam Ghaizan Nada	L
16	118929	M. Nizar Fahrezy	L
17	118930	M. Rafi di Wijaya	L
18	118931	M. Ahlu Dzikri	L
19	118932	M. Fairuz Adma Irwansyah	L
20	118933	M. Fardan Yanuar	L
21	118934	M. Rifqi Maulana	L
22	118935	Nanda Fabian Cendy Putra	L
23	118936	Norine Zagi Ismadinansyah	P
24	118937	Prisinta Auchy Triansyah	P
21	118938	Purba Raga Rendri Saputra	L
26	118939	Reva Nanda Aprifian	P
27	118940	Satria Adibakti Pratama	L
28	118941	Satryo Harindra Maulana	L
29	118942	Siti Nur Wahyuni	P
30	118943	Veni Amalia Felina	P
31	118944	Vian Nindia Sari	P



**LAMPIRAN 4**

**DATA JUMLAH SISWA KELAS EKSPERIMEN  
SMP NEGERI 1 LAWANG**

KELAS : VII- G

NO.	NIS	NAMA	L/P
1.	11811	Aditya Prisca Putra Pradana	L
2.	11812	Ais Fitri Nur Azizah	P
3.	11813	Ataf Erico Putra Suryansyah	L
4.	11814	Anggun Nafira Putri	P
1.	11811	Anisa Puspitasari	P
6.	11816	Aulia Syifa Salsabila	P
7.	11817	Danella Sefna Azalia	P
8.	11818	Deryan Wahyu Sinathrya	L
9.	11819	Dewi Ayu Andriani	P
10.	11860	Fadhil Mardya Pratama	L
11.	11861	Fahryan Galih Putra Pratama	L
12.	11862	Faris Ulum Mubarak	L
13.	11863	Ferdinan Brilly Farelino	L
14.	11864	Finkan Valenda Garinsa	P
11.	11861	Firma Rorencia Surya Juliat Harico Prasetyo	P
16.	11866	Jendra Satria Bimantara Irawan	L
17.	11867	Jennie Adila Sela	P
18.	11868	Moch. Arif Surya Dharma	L
19.	11869	Moch. Azril Firdaus	L
20.	11870	Mochamad Eka Prasetya Jodi	L
21.	11871	Mochammad Alif Akbar Firdaus	L
22.	11872	Mufidha Nur ilmiah	P
23.	11873	Muhamad Arya Aghatan	L
24.	11874	Nafiza Silma Nur Maulidfia	P
21.	11871	Naila Nafisa Zahrah	P
26.	11876	Nailatur Rahmah Aida Shafira	P
27.	11877	Reina Marsha Davita	P
28.	11878	Rifaldiansyah Heriantos S.	L
29.	11879	Satria Mandala Putra	L
30.	11880	Satriyo Ilalang Evan Sudrajat	L
31.	11881	Vinsyah Bintang Paungkas	L
32.	11882	Zaidanur Ridho Muflih	L

## LAMPIRAN 5

**DATA JUMLAH SISWA KELAS KONTROL  
SMP NEGERI 1 LAWANG**

KELAS : VII- H

NO.	NIS	NAMA	L/P
1.	11883	Adinda Rosydatus Azzahra	P
2.	11884	Adittiya	L
3.	11881	Aji Raga Rendri Pamungkas	L
4.	11886	Akhmad Sectio Saleh	L
1.	11887	Aldico Dwi Putranto	L
6.	11888	Alief Ahmad Rizky	L
7.	11889	Aulya Nurul Hidayatul Laila	P
8.	11890	Denis Youngki Novando	L
9.	11891	Gangsar Wibawanto	L
10.	11892	Hafidzah Raudhah Az Zahrah Firdaus	P
11.	11893	Indah Nur Maulidia	P
12.	11894	Irin Dwi Tanti	P
13.	11891	Jihan Nur Farida	P
14.	11896	Keisha Alea Ardany	P
11.	11897	Kiko Mohamad Farel	L
16.	11898	Maulana Hayyu Arrasyid Setiyabudi	L
17.	11899	Mochammad Davin Prayogo	L
18.	118900	Mohammad Ramadhan Adityo Wijaya	L
19.	118901	Much. Mirlan Andika Pratama	L
20.	118902	Muchammad Azzril Maulana	L
21.	118903	Muhamad Rizky Ramadhani	L
22.	118904	Muhammad Kelvin Putra Pratama	L
23.	118901	Nanda Puspita Sari	P
24.	118906	Reno Widi Bagus Wicaksono	L
21.	118907	Reswari Putri Wardhani	P
26.	118908	Risky Rmadhani	L
27.	118909	Rival Mark Senduk	L
28.	118910	Rizma Azhari	P
29.	118911	Salvina Widya Yessi	P
30.	118912	Thahirah Hafizah Firman	P
31.	118913	Vanessa Zilan Zalilla Adisya	P
32.	118914	Vicka Asmi Rani	P



<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan sedikit gambaran dan materi tentang kelangkaan dan kebutuhan sebagai permasalahan ekonomi seperti : kenaikan harga sembako.</li> </ul> <p><b>Penutup :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan umpan balik pada siswa dan memberikan soal posttest.</li> <li>Memberi salam.</li> </ul> <p><b>Alat dan Bahan :</b> <b>Sumber Belajar :</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta membuat satu pertanyaan berkelompok pada selembar kertas dan dibentuk seperti bola.</li> <li>Siswa diminta melemparkan bola tersebut pada kelompok lain sambil menyanyi.</li> <li>Setelah masing- masing kelompok mendapat soal yang berbeda, kelompok tersebut harus menjawab dan mempresentasikan di depan kelas.</li> <li>Guru memberikan umpan balik dan evaluasi.</li> <li>Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.</li> <li>Guru memberikan salam dan berdoa.</li> </ol> <p>Laptop, PPT. Buku Paket IPS Kelas VII, internet, dan buku yang relevan lainnya.</p>	<p>10 menit</p>
---	--	-----------------

**Penilaian :**

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis.
- Penilaian Keterampilan : Lembar Kerja Siswa

Guru Mapel IPS

Lawang, 23 Februari 2021

Peneliti

Dra. Anik Suswati  
NIP. 19611108000002001

Bella Nur Aliyah  
NIM. 17130132



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Lawang	Materi Pokok : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas / Semester : VII/ Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (Pertemuan II)	Sub Materi : Kegiatan Ekonomi (Produksi, distribusi, dan konsumsi)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	3.3.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi). 3.3.2 Mendeskripsikan macam – macam kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	4.3.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) yang ada di daerah masing- masing.

#### Tujuan Pembelajaran :

Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian, ciri- ciri serta contoh kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) dalam kehidupan sehari – hari.

Kegiatan Pembelajaran	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p><b>Model Pembelajaran :</b> Snowball Throwing</p> <p><b>Pendahuluan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam dan mengajak berdoa sebelum KBM.</li> </ul> <p><b>Inti :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan sedikit gambaran dan materi</li> </ul>	<p>Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisa, dan mempresentasikan hasil diskusi tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa.</li> <li>2. Guru menampilkan video tentang contoh kegiatan ekonomi.</li> <li>3. Guru melanjutkan menjelaskan materi tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).</li> <li>4. Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok,</li> </ol>	<p style="text-align: center;">10 menit</p> <p style="text-align: center;">60 menit</p>

<p>tentang kelangkaan dan kebutuhan sebagai permasalahan ekonomi seperti : kenaikan harga sembako.</p> <p><b>Penutup :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik pada siswa dan memberikan soal posttest.</li> <li>• Memberi salam.</li> </ul> <p><b>Alat dan Bahan :</b> <b>Sumber Belajar :</b></p>	<p>masing- masing terdiri dari 4 orang.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa diminta membuat satu pertanyaan berkelompok pada selembar kertas dan dibentuk seperti bola.</li> <li>6. Siswa diminta melemparkan bola tersebut pada kelompok lain sambil menyanyi.</li> <li>7. Setelah masing- masing kelompok mendapat soal yang berbeda, kelompok tersebut harus menjawab dan mempresentasikan di depan kelas.</li> <li>8. Guru memberikan umpan balik dan evaluasi.</li> <li>9. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.</li> <li>10. Guru memberi soal posttest dan menutup salam.</li> </ol> <p>Laptop, PPT. Buku Paket IPS Kelas VII, internet, dan buku yang relevan lainnya.</p>	<p>10 menit</p>
--	---	-----------------

**Penilaian :**

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis.
- Penilaian Keterampilan : Lembar Kerja Siswa

Lawang, 23 Februari 2021

Guru Mapel IPS

Peneliti

Dra. Anik Suswati  
NIP. 19611108000002001

Bella Nur Aliyah  
NIM. 17130132



<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan sedikit gambaran dan materi tentang kelangkaan dan kebutuhan sebagai permasalahan ekonomi seperti : kenaikan harga sembako.</li> </ul> <p><b>Penutup :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan umpan balik pada siswa dan memberikan soal posttest.</li> <li>Memberi salam.</li> </ul> <p><b>Alat dan Bahan :</b> <b>Sumber Belajar :</b></p>	<p>satu siswa untuk diberi pertanyaan serta menjawabnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta menjawab pertanyaan disertai dengan alasan yang logis.</li> <li>Guru memberikan afirmasi terhadap jawaban siswa.</li> <li>Guru memberikan umpan balik dan evaluasi.</li> <li>Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.</li> <li>Guru memberikan salam dan berdoa.</li> </ol> <p>Laptop, PPT. Buku Paket IPS Kelas VII, internet, dan buku yang relevan lainnya.</p>	<p>10 menit</p>
---	--	-----------------

**Penilaian :**

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis.
- Penilaian Keterampilan : Lembar Kerja Siswa

Lawang, 23 Februari 2021

Guru Mapel IPS

Peneliti

Dra. Anik Suswati

Bella Nur Aliyah

NIP. 19611108000002001

NIM. 17130132



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Lawang	Materi Pokok : Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial	Kelas / Semester : VII/ Genap
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (Pertemuan II)	Sub Materi : Kegiatan Ekonomi (Produksi, distribusi, dan konsumsi)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	3.3.1 Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi). 3.3.2 Mendeskripsikan macam – macam kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.
4.3 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, penawaran) dan interaksi antar ruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	4.3.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) yang ada di daerah masing- masing.

#### Tujuan Pembelajaran :

Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian, ciri- ciri serta contoh kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) dalam kehidupan sehari – hari.

Kegiatan Pembelajaran	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p> <p><b>Model Pembelajaran :</b> Picture and Picture</p> <p><b>Pendahuluan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberi salam dan mengajak berdoa sebelum KBM.</li> </ul> <p><b>Inti :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> </ul>	<p>Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>Picture and Picture</i> peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisa, dan mempresentasikan hasil diskusi tentang kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa.</li> <li>2. Guru menyediakan gambar yang berkaitan dengan materi.</li> <li>3. Siswa diminta untuk mengamati dan mencermati gambar tersebut.</li> </ol>	<p style="text-align: center;">10 menit</p> <p style="text-align: center;">60 menit</p>

<p>memberikan sedikit gambaran dan materi tentang kelangkaan dan kebutuhan sebagai permasalahan ekonomi seperti : kenaikan harga sembako.</p> <p><b>Penutup :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik pada siswa dan memberikan soal posttest.</li> <li>• Memberi salam.</li> </ul> <p><b>Alat dan Bahan :</b> <b>Sumber Belajar :</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru menjelaskan materi yang dipelajari.</li> <li>5. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengurutkan gambar tersebut dengan tepat.</li> <li>6. Guru bertanya alasan siswa tersebut mengurutkan gambar sesuai pendapatnya.</li> <li>7. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban siswa.</li> <li>8. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.</li> <li>9. Guru memberi soal postest dan menutup salam.</li> </ol> <p>Laptop, PPT. Buku Paket IPS Kelas VII, internet, dan buku yang relevan lainnya.</p>	<p>10 menit</p>
---	---	-----------------

**Penilaian :**

- Penilaian Sikap : Observasi
- Penilaian Pengetahuan : Tes Tulis.
- Penilaian Keterampilan : Lembar Kerja Siswa

Lawang, 23 Februari 2021

Guru Mapel IPS

Peneliti

Dra. Anik Suswati

Bella Nur Aliyah

NIP. 19611108000002001

NIM. 17130132

**LAMPIRAN 8**

**DATA NAMA KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN  
MODEL SNOWBALL THROWING KELAS VII-G**

**KELOMPOK 1**

No.	Nama
1.	Aditya P.
2.	Ais Fitri
3.	Altaf Erico
4.	Anggun N.
5.	Aditya Andra

**KELOMPOK 2**

No.	Nama
1.	Anisa P.
2.	Aulia Syifa
3.	Danella S.
4.	Deryan W.
5.	Alfarel Eka

**KELOMPOK 3**

No.	Nama
1.	Dewi Ayu
2.	Fadhil Mardya
3.	Fahryan Galih
4.	Faris Ulum
5.	Andrean A.

**KELOMPOK 4**

No.	Nama
1.	Ferdinan Brilly
2.	Finkan Valendra
3.	Firna Rorencia
4.	Jendra Satria
5.	Anita Sari

**KELOMPOK 5**

No.	Nama
1.	Jennie S.
2.	M. Arif
3.	M. Azril F.
4.	M. Eka P
5.	M. Wahyu

**KELOMPOK 6**

No.	Nama
1.	M. Alif A.
2.	Mufidha Nur
3.	M. Arya A.
4.	Nafiza Silma

**KELOMPOK 7**

No.	Nama
1.	Naila Nafisa
2.	Nailatur R.
3.	Reina Marsha
4.	Rifaldiansya

**KELOMPOK 8**

No	Nama
1.	Satrio Mandala
2.	Satriyo Ilalang
3.	Vinsyah B
4.	Zaidanur Ridho

**LAMPIRAN 9****MATERI : KELANGKAAN DAN KEBUTUHAN MANUSIA****A. Kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi**

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan antar sesama. Setiap wilayah memiliki kelangkaan yang berbeda-beda. Kelangkaan terjadi karena sumber daya yang tersedia tidak sebanding dengan kebutuhan. Seiring berjalannya waktu kebutuhan manusia semakin bertambah sehingga pemikiran dan kebudayaannya juga semakin maju. Kebutuhan juga dapat dilakukan dengan barter atau menukar barang. Adanya kelangkaan sumber daya dapat menyebabkan kurangnya kebutuhan hidup sehingga hal tersebut juga akan menjadi permasalahan ekonomi. Untuk mengatasi masalah kelangkaan tersebut maka perlu belajar ilmu ekonomi. Ekonomi berasal dari kata "Oikos" yang artinya rumah tangga dan "Nomos" artinya aturan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mengatur tentang rumah tangga.

**B. Kebutuhan manusia**

Kebutuhan merupakan keinginan terhadap suatu barang atau jasa yang menuntut adanya pemenuhan, apabila tidak dipenuhi maka akan memengaruhi kehidupan. Berikut akan dijelaskan macam – macam kebutuhan :

- a). Macam -macam kebutuhan menurut intensitasnya (tingkatannya)
  1. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi, apabila tidak dipenuhi akan memengaruhi kelangsungan hidup. Contoh dari kebutuhan primer yaitu : makan, pakaian.
  2. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder merupakan pelengkap dari kebutuhan primer. Contoh dari kebutuhan sekunder yaitu : peralatan rumah tangga, radio, televisi.
  3. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Biasanya kebutuhan ini berhubungan



dengan harga diri seseorang, apabila seseorang mampu memiliki barang- barang mewah. Contoh dari kebutuhan tersier yaitu : mobil.

b). Macam – macam kebutuhan Menurut Sifat

1. Kebutuhan Jasmani merupakan kebutuhan yang bersifat memberi kepuasan pada badan atau jasmani. Contohnya seperti : makan, minum, olahraga.

2. Kebutuhan Rohani merupakan kebutuhan yang dirasakan untuk kepentingan jiwa manusia. Contohnya seperti :kebutuhan agama, membaca buku, liburan.

c). Macam – macam Kebutuhan Menurut Waktu Penggunaannya

1. Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi saat dibutuhkan.

2. Kebutuhan masa yang akan datang adalah kebutuhan manusia yang pemenuhannya dapat ditangguhkan pada masa yang akan datang. Contohnya yaitu menyisihkan uang untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang seperti pendidikan bagi anaknya.

d). Macam – macam Kebutuhan Menurut Subjek

1. Kebutuhan individual merupakan kebutuhan yang berhubungan langsung dengan perorangan. Dalam pemenuhan kebutuhan individual tentu kebutuhan tiap orang berbeda – beda. Contoh kebutuhan individual yaitu makan, minum, sepatu, dan lain-lain.

2. Kebutuhan kelompok merupakan kebutuhan yang dirasakan sekelompok orang secara bersama dan pemenuhannya juga dilakukan bersaa – sama. Contoh kebutuhan kelompok yaitu sekolah, pasar, lapangan, masjid.

Kebutuhan antara orang satu dengan orang yang lain tentu berbeda- beda. Perbedaan tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor – faktor yang memengaruhi kebutuhan antara lain :

a). Jenis Kelamin

b). Tingkat Pendidikan

c). Lingkungan Tempat Tinggal

d). Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- e). Tingkat Pendapatan
- f). Status Sosial
- g). Perbedaan Selera

### **C. Tindakan, motif, dan prinsip ekonomi**

Tindakan ekonomi merupakan segala kegiatan manusia yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup serta mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan. Seseorang melakukan tindakan ekonomi harus penuh dengan tanggung jawab dan bersifat rasional agar hasil yang didapat bisa maksimal. Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu didorong oleh keinginan. Keinginan atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan ekonomi itulah yang disebut dengan motif ekonomi. Kegiatan atau motif ekonomi terbagi menjadi 4 macam antara lain yaitu :

#### **a). Motif untuk Memenuhi Kebutuhan**

Motif ini merupakan yang paling penting bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia mempunyai harapan untuk memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebutlah yang berguna untuk memenuhi kebutuhan.

#### **b). Motif Berbuat Sosial**

Rasa kemanusiaan selalu ada pada setiap orang. Selain ingin memenuhi kebutuhan manusia juga mempunyai keinginan untuk saling menolong atau membantu. Misalnya, seorang siswa yang membagikan baju atau buku bekas yang sudah tidak dipakai ke panti asuhan.

#### **c). Motif untuk Mendapatkan Penghargaan**

Penghargaan yang dimaksud disini yaitu pujian atau status sosial yang lebih tinggi dari masyarakat sekitar. Penghargaan diperoleh apabila seseorang berusaha dan rajin untuk memperolehnya. Penghargaan juga dapat berbentuk piala ataupun pujian.

#### **d). Motif untuk Memperoleh Kekuasaan**

Motif lain yang mendorong manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi adalah motif memperoleh kekuasaan. Kekuasaan yang

diperoleh dapat berupa jabatan atau posisi yang paling penting dalam masyarakat sekitar.

Prinsip ekonomi merupakan usaha untuk mendapatkan hasil tertentu dengan pengorbanan yang sekecil mungkin. Dalam dunia usaha, prinsip ekonomi erat kaitannya dengan efisien dan efektif. Efisien artinya kegiatan yang dilakukan tepat untuk mencapai target tertentu sementara efektif artinya apa yang dilaksanakan benar. Prinsip ekonomi sangat penting dilakukan di era globalisasi dengan tujuan agar semua barang secara bebas masuk keluar dari dalam negeri. Tentu hal tersebut juga tidak jauh dari produsen yang dituntut untuk dapat menghasilkan suatu barang yang berkualitas dengan harga yang bersaing.



**LAMPIRAN 10****MATERI : KEGIATAN EKONOMI  
(PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI)****A. Kegiatan Produksi**

Produksi adalah kegiatan menghasilkan suatu barang atau jasa atau kegiatan menambah nilai guna barang atau jasa. Contoh dari kegiatan produksi yaitu pabrik tekstil yang mampu menghasilkan kain setiap harinya. Produk yang digunakan oleh pabrik tekstil tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Melalui produksi kain tersebut industri lain dapat mengolahnya untuk dijadikan baju, mukenah dan lain – lain. Dalam produksi memerlukan faktor – faktor atau sumber daya ekonomi. Faktor produksi terbagi menjadi 4 antara lain sebagai berikut :

**1). Faktor Produksi Alam**

Faktor produksi alam merupakan faktor yang disediakan oleh alam sebagai bahan mentah atau bahan baku produksi. Misalnya, seperti hutan dapat menghasilkan bahan mentah kayu, air dapat digunakan untuk pengairan dan bahan baku lainnya.

**2). Faktor Produksi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang dapat digunakan kemampuannya untuk proses produksi. Tenaga kerja tergolong menjadi 3 antara lain yaitu : tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

**3). Faktor Produksi Modal**

Modal merupakan segala hasil produksi yang dibuat oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Modal dapat berupa barang ataupun uang.

**4). Faktor Produksi Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang atau beberapa orang untuk menyatukan seluruh faktor produksi agar dapat menghasilkan barang tertentu. Kewirausahaan sangat berperan sebagai penentu dalam pelaksanaan serta hasil yang ingin dicapai.



## **B. Kegiatan Distribusi**

Kegiatan distribusi adalah kegiatan untuk menyalurkan barang atau jasa dari produsen kepada konsumen yang bertujuan untuk menambah nilai guna barang/jasa. Untuk dapat mencapai tujuan distribusi terdapat beberapa cara yang dilakukan agar barang sampai pada konsumen.

Cara tersebut antara lain yaitu :

### 1). Distribusi langsung

Adalah distribusi barang atau jasa tanpa melalui perantara sehingga penyaluran langsung dari produsen kepada konsumen. Contohnya, penjual sate yang menjual barang kepada konsumen.

### 2). Distribusi semi langsung

Adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui pedagang perantara yang merupakan bagian dari produsen. Contohnya, pabrik tekstil menyalurkan kainnya melalui penyalur khusus.

### 3). Distribusi tidak langsung

Adalah sistem distribusi dari produsen kepada konsumen melalui agen, pedagang kecil yang bertindak sebagai perantara.

## **C. Kegiatan Konsumsi**

Manusia setiap hari melakukan kegiatan konsumsi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan tersebut akan terus dilakukan karena kebutuhan manusia semakin bertambah dengan dihadapkan pada alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas. Kegiatan konsumsi adalah kegiatan memakai, menggunakan atau menghabiskan kegunaan setiap barang baik secara berangsur-angsur atau sekaligus. Contoh barang yang digunakan secara berangsur – angsur yaitu : buku, tas, seragam. Sementara barang yang digunakan langsung habis contohnya yaitu makanan, dan minuman. Semakin besar penghasilan maka semakin besar pula pengeluarannya. Kegiatan ekonomi dapat dilakukan oleh rumah tangga keluarga, rumah tangga perusahaan, dan rumah tangga negara.

**LAMPIRAN 11****KISI – KISI SOAL PRE-TEST**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Lawang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII / Genap
Alokasi Waktu	: 11 menit
Materi	: Aktivitas Manusia dalam Memenuhi
Kebutuhan Kompetensi Dasar	: 3.3 Memahami konsep
interaksi antara manusia dengan ruang	
sehingga menghasilkan berbagai kegiatan	
ekonomi (produksi, distribusi konsumsi, permintaan dan	
penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan	
kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.	
Indikator	: 3.3.1 Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia.
	: 3.3.2 Menjelaskan jenis – jenis kebutuhan manusia.
	: 3.3.3 Mendeskripsikan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi.
	: 3.3.4 Menjelaskan macam – macam kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) beserta contohnya.

No.	Indikator	Penilaian		
		Aspek	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
1.	Siswa mampu menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia.	Pemahaman konsep	Pilihan Ganda	1, 2, 3, 20

2.	Siswa mampu mengidentifikasi jenis – jeniskebutuhan manusia beserta contohnya	PemahamanKonsep	Pilihan Ganda	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
3.	Siswa mampu menjelaskanpengertian, contoh, dan hubungan antara tindakan, motif, dan prinsip ekonomi.	PemahamanKonsep	Pilihan Ganda	11,12,13, 14, 15,, 16
4.	Siswa mampu menjelaskan kegiatan ekonomi (produksi,distribusi, dan konsumsi) beserta contohnya.	PemahamanKonsep	Pilihan Ganda	17, 18, 19

## LAMPIRAN 12

## SOAL PRE-TEST

1. Daerah A memiliki sumber daya alam melimpah. Akan tetapi, masyarakat di daerah tersebut tidak mampu memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan daerah A masih memasok produk dari daerah lain. Ilustrasi tersebut menunjukkan daerah A mengalami kelangkaan produk yang disebabkan faktor....
  - a. Sumber daya alam
  - b. Sumber daya modal
  - c. sumber daya manusia
  - d. Kewirausahaan
  
2. Pak Budi mempunyai hobi baru memelihara burung. Beliau ingin sekali memiliki bermacam – macam jenis burung, akan tetapi beliau sadar bahwa dalam kehidupan sehari – hari ada yang jauh lebih penting untuk diprioritaskan seperti: pendidikan anak dan kebutuhan pokok yang lain. Berdasarkan ilustrasi tersebut, bahwa ekonomi berasal dari gabungan kata’’*oikos*’’ dan ‘’*nomos*’’ yang memiliki arti sebagai.....
  - a. Aturan kemakmuran
  - b. Aturan tukar menukar
  - c. Aturan dagang
  - d. Aturan rumah tangga
  
3. Perhatikan pernyataan di bawah ini !
  - (1). Memiliki sifat tidak puas.
  - (2) Memiliki keinginan dan kebutuhan.
  - (3) Suka bekerja sama dan tolong – menolong.
  - (4) Membiasakan sikap empati dan simpati terhadap orang lain.

(1) Melakukan tindakan ekonomi berdasarkan kebersamaan.

Berdasarkan pernyataan di atas, termasuk ciri – ciri manusia dalam menjalankan aktivitas sebagai makhluk sosial ditunjukkan oleh nomor...

  - a. 1, 2, dan 3
  - b. 1, 3, dan 1
  - c. 2, 4, dan 1
  - d. 3,4, dan 1



4. Menurut intensitasnya atau tingkatan, macam – macam kebutuhan dibagi menjadi tiga yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Tujuan manusia memenuhi kebutuhan primer yaitu...
  - a. Menjaga kelangsungan hidup
  - b. Memudahkan dalam menolong sesama
  - c. Meningkatkan status sosial
  - d. Melakukan tindakan sebagai makhluk sosial
5. Perhatikan aktivitas berikut ini !
  - (1). Dhimas salat lima waktu sehari
  - (2) Umar merasa lebih termotivasi setelah membaca novel ‘‘Laskar Pelangi’’
  - (3) Endra bermain futsal seminggu satu kali.
  - (4) Aini berlibur ke rumah neneknya usai penilaian akhir sekolah
  - (5) Bagus membeli obat sakit perut di apotek
 Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk pemenuhan kebutuhan rohani ditunjukkan oleh nomor....
  - a. 1, 2, dan 3
  - b. 1, 2, dan 4
  - c. 2, 3, dan 5
  - d. 2,3, dan 4
6. Menurut subjeknya, kebutuhan manusia terbagi menjadi dua yaitu .....
  - a. Primer dan sekunder
  - b. Sekarang dan akan datang
  - c. pribadi dan sosial
  - d. jasmani dan rohani
7. Perhatikan daftar kebutuhan manusia di bawah ini !
  - (1) Petani harus memiliki mesin penggiling padi untuk meningkatkan hasil panen.
  - (2) Atlet pencak silat harus memiliki stamina yang prima
  - (3) Pekerja pabrik perlu sarapan agar mampu bekerja dengan baik
  - (4) Mahasiswa harus memiliki buku referensi yang memadai untuk menunjang hasil belajar

(5) Siswa SMP harus memiliki sepeda motor untuk menunjang aktivitas sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk ke dalam pemenuhan kebutuhan primer ditunjukkan oleh nomor....

- |                |                |
|----------------|----------------|
| a. 1, 3, dan 4 | c. 2, 4, dan 5 |
| b. 2, 3, dan 4 | d. 3, 4, dan 5 |

8. Kebutuhan berdasarkan waktu terdiri atas kebutuhan sekarang dan kebutuhan pada masa yang akan datang. Contoh pemenuhan kebutuhan pada masa mendatang ditunjukkan oleh pernyataan..

- Dito menggunakan payung saat hujan
- Pak Agus membeli mobil dari hasil menabung
- Pak Arif menabung untuk biaya sekolah anaknya
- Ratna berolahraga setiap hari agar sehat.

9. Yang termasuk contoh pemenuhan kebutuhan pada masa sekarang adalah...

- Pak Dayat mengikuti program tabungan pendidikan untuk masa depan anaknya
- Hafis menabung di bank syariah untuk memberangkatkan ibunya naik haji
- Anjani membeli obat batuk di apotek untuk mengobati sakitnya
- Bu Dwi membayar arisan keluarga setiap setahun sekali

10. Bu Dewi merupakan seorang Ibu rumah tangga yang memilih belanja kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak goreng di pasar karena harganya yang terjangkau jika dibandingkan dengan membeli di swalayan/ supermarket dengan begitu sisa uang yang ada dapat digunakan untuk membeli kebutuhan pokok lainnya. Berdasarkan ilustrasi tersebut membuktikan bahwa Bu Dewi melakukan kegiatan.....

- |                    |                  |
|--------------------|------------------|
| a. Prinsip ekonomi | c. Motif ekonomi |
|--------------------|------------------|



- c. Suatu keluarga mengangkat anak asuh untuk dibiayai pendidikannya
- d. Sebuah perusahaan di hari ulang tahunnya mengadakan kegiatan donor darah.
15. Tindakan berikut merupakan salah satu contoh sikap siswa yang bertindak ekonomis dengan prinsip ekonomi, kecuali...
- Mengerjakan soal – soal latihan di buku pelajaran
  - Mengikuti pelajaran dengan tekun
  - Membuat mind mapping setiap mata pelajaran
  - Menyalin pekerjaan rumah teman yang pintar
16. Sebuah pabrik sepatu ingin memproduksi sepatu dengan merk yang bervariasi untuk kemudian dijual di toko sepatu dengan harga yang lebih terjangkau. Berdasarkan ilustrasi tersebut pabrik tersebut melakukan kegiatan...
- Konsumsi
  - Produksi
  - distribusi
  - perdagangan
17. Payung ketika musim hujan memiliki nilai guna yang lebih tinggi dibandingkan ketika musim kemarau. Nilai guna payung tersebut berdasarkan...
- Place utility
  - Form utility
  - time utility
  - ownership utility
18. Berikut yang termasuk keuntungan dari adanya kegiatan konsumsi adalah...
- Meningkatkan keuntungan bagi produsen
  - Konsumsi yang tidak seimbang mengakibatkan ketimpangan pola konsumsi
  - Mengakibatkan pola hidup boros pada seseorang atau masyarakat
  - Menimbulkan resesi ekonomi
19. Perusahaan tempe membeli kacang kedelai untuk membuat tempe. Hal ini termasuk kegiatan ekonomi....
- Konsumen
  - produsen



- b. Pemerintah  
d. pemasaran
20. Inti ilmu ekonomi adalah cara manusia memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Cara mengatasi masalah ini adalah.....
- Membuat daftar prioritas kebutuhan hidup
  - Meningkatkan jumlah sumber daya manusia
  - Menggunakan sumber daya alam secara optimal
  - Memperbanyak industri padat karya

**JAWABAN !**

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. A | 8. C  | 15. D |
| 2. D | 9. C  | 16. B |
| 3. D | 10. B | 17. C |
| 4. A | 11. B | 18. A |
| 5. B | 12. C | 19. C |
| 6. C | 13. D | 20. A |
| 7. A | 14. A |       |

## LAMPIRAN 13

## ANALISIS BUTIR SOAL PRE-TEST

No.	Nama Siswa	Jawaban																				Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	Aldio Tegar J.	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	50
2.	Alfiyah M. H.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	60
3.	Aurelia Putri K.	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	25
4.	Bianca Citra P.	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	45
5.	Candy Revandita	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	50
6.	Chacha Velisya	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	60

7.	Daffa Aufa D.	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	60
8.	Dava Prasetya	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
9.	Fadel Abe J.	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	60
10.	Fa'is Firmansyah	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	70
11.	Fauzan Helmi	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	70
12.	Ishaura Jovita	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	70
13.	Jelita Nurul	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	60
14.	Kezia Syafa	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	50
15.	M. Azzam	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	70
16.	M. Nizar F.	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	60
17.	M. Rafi Adi	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	50
18.	M. Ahlu Dzikri	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	70

19.	M. Fairuz Adma	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	45
20.	M. Fardan Y.	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	85
21.	M. Rifqi Maulana	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
22.	Nanda Fabian	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	45
23.	Norine Zagi I.	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	50
24.	Prisinta Auchi	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	70
25.	Purba Raga R. S	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	70
26.	Reva Nanda A.	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	70
27.	Satria Adibakti P.	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	60



28.	Satriyo Harindra	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	60
29.	Siti Nur Wahyuni	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	40	
30.	Veni Amalia	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80
31.	Vian Nindia Sari	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	80
32.	Yola Octavia P.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	70



**LAMPIRAN 14****KISI – KISI SOAL POST-TEST**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Lawang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: VII / Genap
Alokasi Waktu	: 11 menit
Materi	: Aktivitas Manusia dalam Memenuhi
Kebutuhan	
Kompetensi Dasar	: 3.3 Memahami konsepinteraksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.
Indikator	: 3.3.1 Menjelaskan pengertian permintaan, penawaran dan faktor yang memengaruhinya, serta macam – macam permintaan. : 3.3.2 Mendeskripsikan hukum permintaan dan penawaran beserta grafik kurva permintaan dan penawaran. : 3.3.3 Mendefinisikan pengertian pasar beserta macam – macamnya. : 3.3.4 Memahami harga keseimbangan pasar

No.	Indikator	Penilaian		
		Aspek	Bentuk Instrumen	Nomor Soal
1.	Siswa mampu menjelaskan pengertian permintaan, penawaran dan faktor yang memengaruhinya, serta macam- macam permintaan.	Pemahaman konsep	Pilihan Ganda	1, 2 , 5, 8, 9
2.	Siswa mampu mendeskripsikan hukum permintaan, penawaran beserta grafik kurva permintaan dan penawaran.	Pemahaman Konsep	Pilihan Ganda	3, 4, 6, 7, 18, 20
4.	Siswa mampu mendefinisikan pengertian pasar, macam – macam , dan ciri- ciri pasar	Pemahaman Konsep	Pilihan Ganda	10, 11, 12, 13, 14, 15
5.	Siswa mampu memahami harga keseimbangan pasar.	Pemahaman Konsep	Pilihan Ganda	16, 17, 19

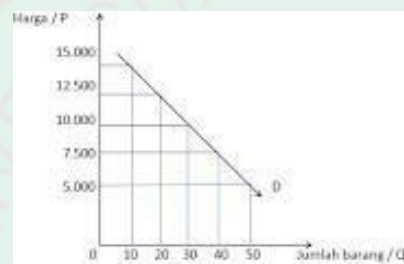
**LAMPIRAN 15****SOAL POST-TEST**

1. Jumlah barang yang ingin dibeli oleh masyarakat dengan berbagai tingkat harga tertentu disebut....
  - a. Penawaran
  - b. Permintaan
  - c.hukum permintaan
  - d.hukum penawaran
2. Berikut di bawah ini yang termasuk faktor – faktor yang memengaruhi permintaan adalah...
  - a. Biaya produksi, teknologi, dan kualitas barang
  - b. Jumlah penduduk, kualitas barang, biaya produksi
  - c. Pendapatan masyarakat, harga barang, kualitas barang
  - d. A, b, dan c semua benar
3. Grafik yang menggambarkan sifat hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan pada waktu tertentu dan tempat tertentu disebut....
  - a. Kurva permintaan
  - b. Hukum permintaan
  - c. hukum penawaran
  - d.kurva penawaran
4. Perpotongan antara kurva permintaan dengan kurva penawaran dinamakan titik....
  - a. Supply
  - b. Demand
  - c.equilibrium
  - d.break even
5. Berikut ini yang bukan merupakan faktor – faktor yang memengaruhi penawaran, yaitu....



- a. Biaya produksi
  - b. Harapan akan mendapatkan laba
  - c. teknologi
  - d. harga barang lain
6. Bunyi dari ‘‘Hukum Permintaan’’ adalah jika permintaan terhadap suatu barang...
- a. Bertambah, maka harga akan turun
  - b. Berkurang, maka harga akan naik
  - c. Bertambah, maka harga akan naik
  - d. Bertambah, maka harga akan tetap

7.



- Berdasarkan gambar kurva di atas, ketika harga 10.000 berapakah jumlah barang yang diminta...
- a. 40
  - b. 30
  - c. 20
  - d. 10
8. Menurut jumlah konsumen, permintaan dibagi menjadi dua yaitu...
- a. Permintaan efektif dan pasar
  - b. Permintaan potensial dan individual
  - c. Permintaan individual dan pasar
  - d. A, b, dan c semua salah
9. Permintaan yang didukung dengan kemampuan daya beli, tetapi belum melakukan transaksi disebut dengan permintaan....
- a. Individual

- b. Pasar                      d. Potensial
10. Suatu tempat yang digunakan penjual dan pembeli untuk bertemu dan melaksanakan kegiatan transaksi disebut....
- a. Kantor                      c.pasar  
b. Sekolah                      d. terminal
11. Berikut ini yang tidak termasuk dari unsur yang harus dipenuhi dalam membentuk suatu pasar yaitu...
- a. Adanya penjual              c. adanya komunikasi  
b. Adanya pembeli              d. adanya keinginan
12. Perhatikan pernyataan di bawah ini !
- (1) Memperlancar distribusi barang dari produsen ke konsumen
- (2) Produsen dapat memasarkan barangnya baik secara langsung maupun melalui perantara
- (3) Konsumen dapat memperoleh barang yang diinginkan dengan mudah
- Berdasarkan pernyataan di atas tersebut pasar memiliki fungsi....
- a. Pembentuk harga              c. promosi  
b. Distribusi                      d. produksi
13. Pasar yang antara penjual dan pembeli tidak dapat bertemu secara langsung di dalam pasar tetapi transaksi dapat dilaksanakan melalui alat komunikasi dan barang yang

- diperjualkan sudah diketahui disebut dengan pasar...
- a. Konkrit
  - b. Konsumsi
  - c. abstrak
  - d. produksi
14. Berikut ini yang termasuk ke dalam pasar menurut luas jaringan distribusi adalah....
- a. Pasar harian
  - b. Pasar mingguan
  - c. pasar abstrak
  - d. pasar internasional
15. Pasar yang di dalamnya terdapat banyak penjual dan pembeli serta barang yang diperjual belikan bersifat homogen (sejenis) serta para penjual dan pembeli tidak bebas menentukan harga disebut dengan pasar...
- a. Persaingan sempurna
  - b. Persaingan tidak sempurna
  - c. pasar tahunan
  - d. pasar nasional
16. Harga keseimbangan terjadi pada saat .....
- a. Keseimbangan antara jumlah pembelian dan jumlah penjual
  - b. Kesepakatan harga antara penjual dan pembeli
  - c. Keseimbangan antara permintaan dan penawaran
  - d. Kesepakatan jenis barang yang diperjual belikan
17. Jika pendapatan konsumen naik, sementara harga barang yang dibeli tetap akan terjadi...
- a. Penurunan permintaan
  - b. Kenaikan jumlah barang yang diminta

- c. Kenaikan surplus  
 d. Penurunan jumlah barang yang diminta
18. Jika penawaran terhadap suatu barang atau jasa turun, kurva penawaran akan.....
- a. Bergeser ke kanan                      c. tidak bergeser  
 b. Bergeser ke kiri                         d. semakin ke atas sempurna
19. Harga keseimbangan adalah harga yang disepakati oleh...
- a. Penjual dan pembeli                    c. penjual dan pedagang  
 b. Penjual dan produsen                 d. pembeli dan konsumen
20. Anggapan *ceteris paribus* mengandung arti bahwa faktor – faktor lain dianggap.....
- a. Tidak tentu  
 b. Tidak berubah .  
 c. Tidak ada  
 d. Berubah

**JAWABAN !**

- |      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. A  | 11. D | 16. B |
| 2. C | 7. B  | 12. B | 17. B |
| 3. D | 8. C  | 13. C | 18. B |
| 4. C | 9. D  | 14. D | 19. A |
| 5. D | 10. C | 15. A | 20. A |



## LAMPIRAN 16

## ANALISIS BUTIR SOAL POST-TEST

No.	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	Aldio Tegar J.	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	50
2	Alfiyah M. H.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90
3	Aurelia Putri K.	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	40
4	Bianca Citra P.	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	50
5	Candy	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	40
6	Chacha Velisya	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	80
7	Daffa Aufa D.	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	50
8	Dava Prasetya	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	75
9	Fadel Abe J.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	80
10	Fa'is Firmansyah	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	60
11	Fauzan Helmi	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	65
12	Ishaura Jovita	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	45
13	Jelita Nurul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	80
14	Kezia Syafa	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	65
15.	M. Azzam	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	80
16	M. Nizar F.	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	70
17	M. Rafi Adi	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	60

18	M. Ahlu Dzikri	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	70
19	M. Fairuz Adma	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	40
20	M. Fardan Y.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	90
21	M. Rifqi Maulana	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	40
22	Nanda Fabian	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	60
23	Norine Zagi I.	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	70
24	Prisinta Auchi	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	70
25	Purba Raga R. S	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	70
26	Reva Nanda A.	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	50
27	Satria Adibakti P.	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	60
28	Satriyo Harindra	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	60
29	Siti Nur Wahyuni	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	60
30	Veni Amalia	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	60
31	Vian Nindia Sari	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	70
32	Yola Octavia P.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	90

## LAMPIRAN 17

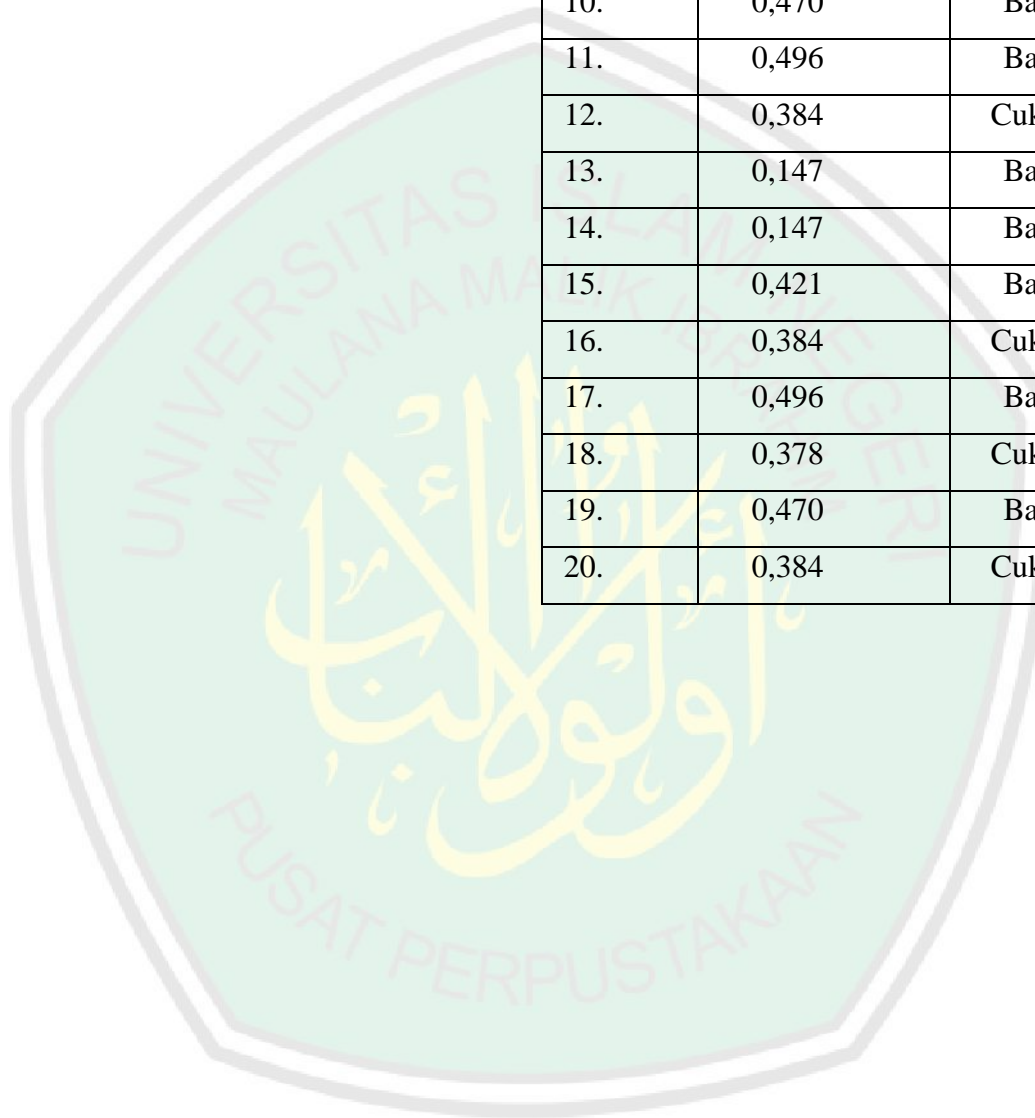
**TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA  
SOAL PRE-TEST**

## a). Tingkat Kesukaran

		Statistics																			
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.84	.88	.10	.78	.72	.72	.10	.72	.72	.13	.78	.28	.10	.81	.69	.72	.13	.71	.78	.13

## b). Daya Beda

No Soal	r hitung	Daya Beda Butir Soal
1.	0,394	Cukup
2.	0,124	Baik
3.	0,496	Baik
4.	0,140	Baik
5.	0,384	Cukup



6.	0,378	Cukup
7.	0,384	Cukup
8.	0,378	Cukup
9.	0,493	Baik
10.	0,470	Baik
11.	0,496	Baik
12.	0,384	Cukup
13.	0,147	Baik
14.	0,147	Baik
15.	0,421	Baik
16.	0,384	Cukup
17.	0,496	Baik
18.	0,378	Cukup
19.	0,470	Baik
20.	0,384	Cukup



## LAMPIRAN 18

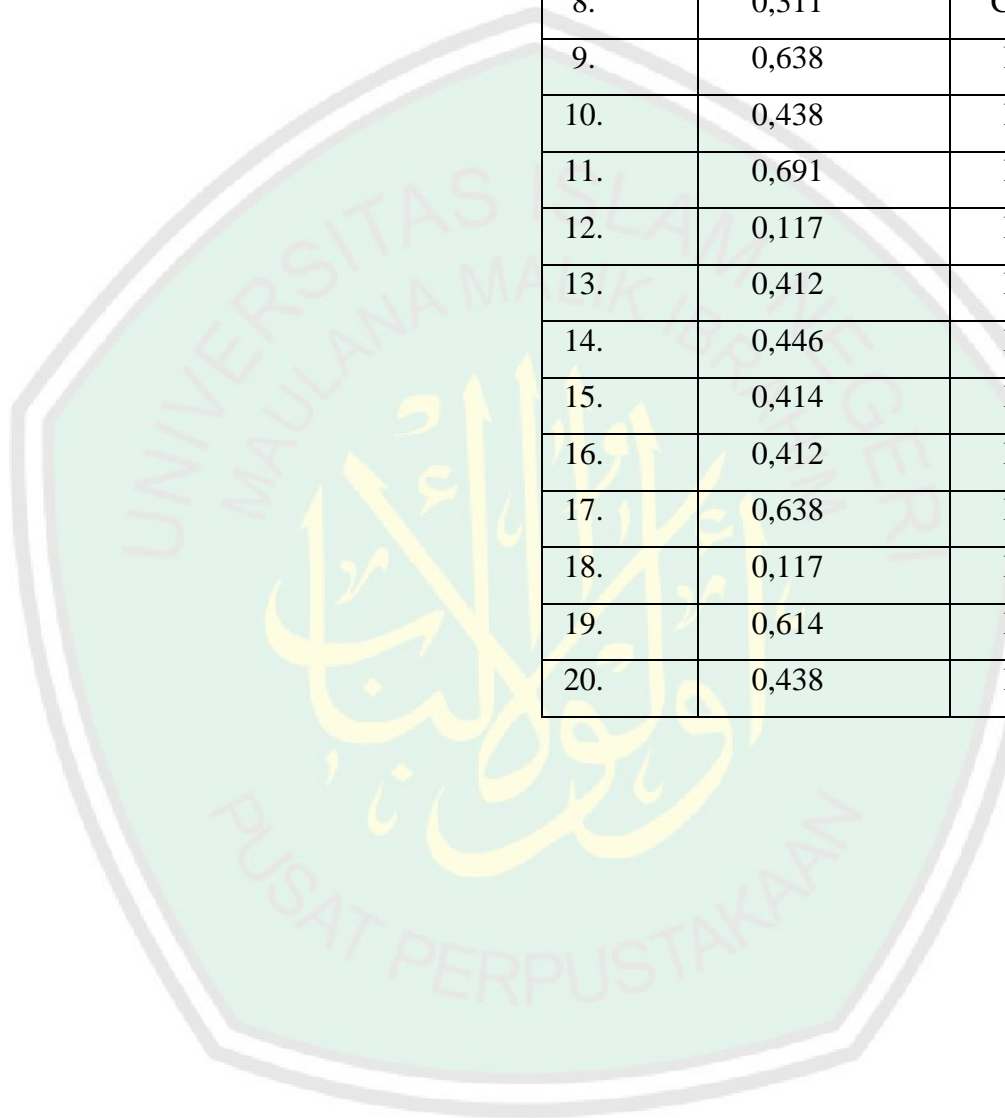
**TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA BEDA  
SOAL POST-TEST**

## a). Tingkat Kesukaran

		Statistics																			
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	.78	.47	.84	.44	.78	.84	.72	.81	.44	.72	.10	.13	.81	.88	.19	.81	.44	.13	.47	.72

## b). Daya Beda

No Soal	r hitung	Daya Beda Butir Soal
1.	0,441	Baik
2.	0,614	Baik
3.	0,379	Cukup



4.	0,638	Baik
5.	0,441	Baik
6.	0,379	Cukup
7.	0,438	Baik
8.	0,311	Cukup
9.	0,638	Baik
10.	0,438	Baik
11.	0,691	Baik
12.	0,117	Baik
13.	0,412	Baik
14.	0,446	Baik
15.	0,414	Baik
16.	0,412	Baik
17.	0,638	Baik
18.	0,117	Baik
19.	0,614	Baik
20.	0,438	Baik

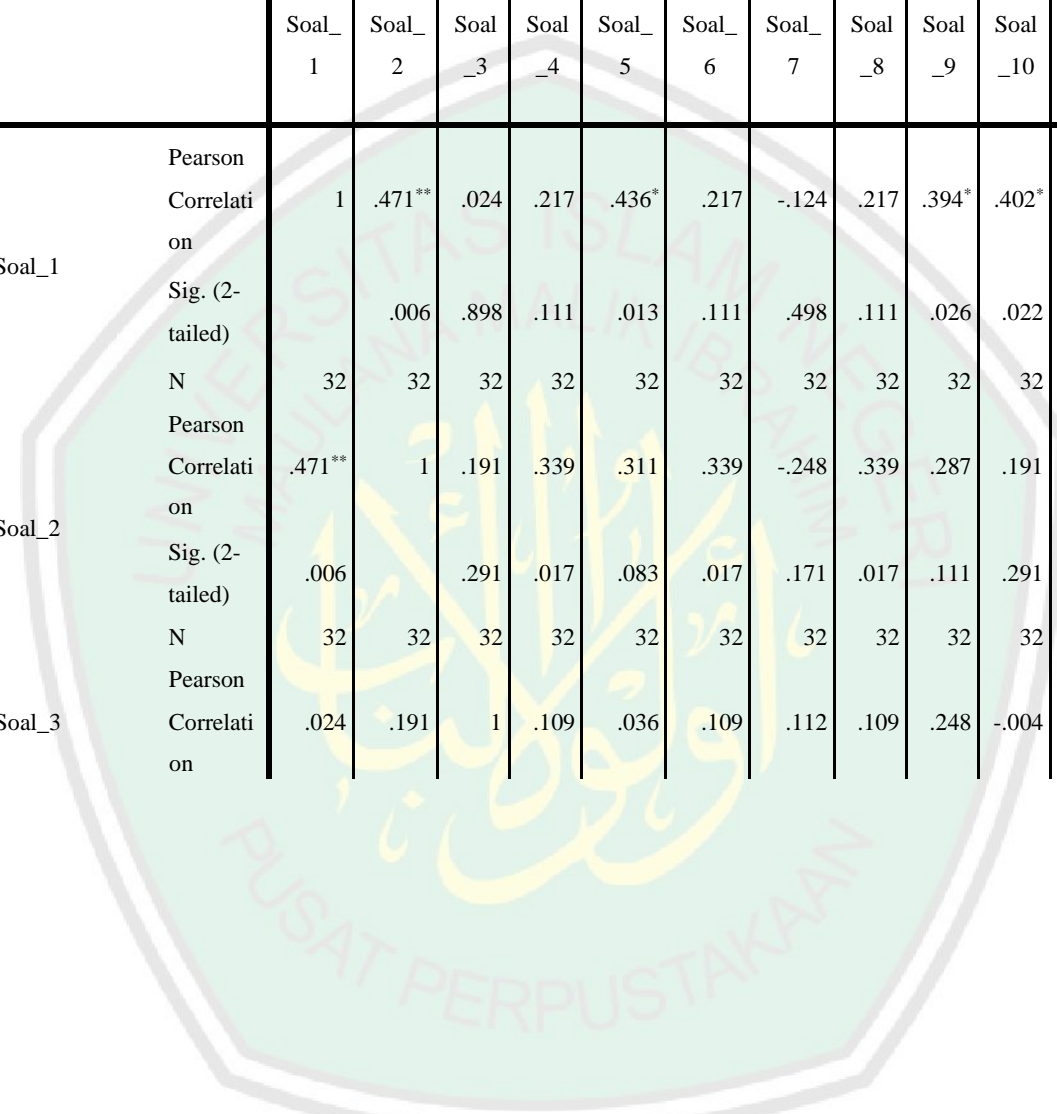
LAMPIRAN 19

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SOAL PRE-TEST

a). Uji Validitas

		Correlations																					
		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Skor_total	
Soal_1	Pearson Correlation	1	.471**	.024	.217	.436*	.217	-.124	.217	.394*	.402*	.217	-.124	.378*	1.000*	.436*	.217	.024	.217	.217	.402*	.394*	
	Sig. (2-tailed)		.006	.898	.111	.013	.111	.498	.111	.026	.022	.111	.498	.033	.000	.013	.111	.898	.111	.111	.111	.022	.026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_2	Pearson Correlation	.471**	1	.191	.339	.311	.339	-.248	.339	.287	.191	.339	-.248	.180	.471**	.311	.339	.191	.339	.339	.191	.124*	
	Sig. (2-tailed)	.006		.291	.017	.083	.017	.171	.017	.111	.291	.017	.171	.321	.006	.083	.017	.291	.017	.017	.017	.291	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_3	Pearson Correlation	.024	.191	1	.109	.036	.109	.112	.109	.248	-.004	.109	.112	.063	.024	.036	.109	1.000**	.109	.109	-.004	.496*	
	Sig. (2-tailed)				.291	.898	.291	.291	.291	.026	.994	.291	.291	.663		.291	.291	.000	.291	.291	.994	.026	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



Soal_4	Sig. (2-tailed)	.898	.291	.113	.844	.113	.401	.113	.171	.983	.113	.401	.733	.898	.844	.113	.000	.113	.113	.983	.004	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation	.217	.339	.109	1	.917**	1.000*	.061	1.000**	.173	.260	1.000**	.061	.227	.217	.917**	1.000*	.109	1.000**	1.000*	.260	.378*
	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.721	.000	.343	.110	.000	.721	.212	.111	.000	.000	.113	.000	.000	.000	.110	.033
Soal_5	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation	.436*	.311	.036	.917*	1	.917**	.114	.917*	.120	.321	.917**	.114	.289	.436*	1.000*	.917**	.036	.917*	.917**	.321	.421*
	Sig. (2-tailed)	.013	.083	.844	.000	.000	.131	.000	.112	.069	.000	.131	.109	.013	.000	.000	.844	.000	.000	.000	.069	.016
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_6	Pearson Correlation	.217	.339	.109	1.000**	.917**	1	.061	1.000**	.173	.260	1.000**	.061	.227	.217	.917**	1.000*	.109	1.000**	1.000*	.260	.378*
	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.721	.000	.343	.110	.000	.721	.212	.111	.000	.000	.113	.000	.000	.000	.110	.033
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-.124	-.248	.112	.061	.114	.061	1	.061	.160	.112	.061	1.000*	.197	-.124	.114	.061	.112	.061	.061	.112	.384*
Soal_7	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.721	.000	.343	.110	.000	.721	.212	.111	.000	.000	.113	.000	.000	.000	.110	.033
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-.124	-.248	.112	.061	.114	.061	1	.061	.160	.112	.061	1.000*	.197	-.124	.114	.061	.112	.061	.061	.112	.384*
	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.721	.000	.343	.110	.000	.721	.212	.111	.000	.000	.113	.000	.000	.000	.110	.033





Soal_8	Sig. (2-tailed)	.498	.171	.401	.721	.131	.721	.721	.382	.401	.721	.000	.279	.498	.131	.721	.401	.721	.721	.401	.030
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.217	.339	.109	1.000**	.917**	1.000*	.061	1	.173	.260	1.000**	.061	.227	.217	.917**	1.000*	.109	1.000**	1.000*	.260
Soal_9	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.000	.721	.343	.110	.000	.721	.212	.111	.000	.000	.113	.000	.000	.110	.033
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.394*	.287	.248	.173	.120	.173	.160	.173	1	.109	.173	.160	.209	.394*	.120	.173	.248	.173	.173	.109
Soal_10	Sig. (2-tailed)	.026	.111	.171	.343	.112	.343	.382	.343	.113	.343	.382	.212	.026	.112	.343	.171	.343	.343	.113	.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.402*	.191	-.004	.260	.321	.260	.112	.260	.109	1	.260	.112	.939	.402*	.321	.260	-.004	.260	.260	1.000**
Soal_11	Sig. (2-tailed)	.022	.291	.983	.110	.069	.110	.401	.110	.113	.110	.401	.000	.022	.069	.110	.983	.110	.110	.000	.007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.217	.339	.109	1.000**	.917**	1.000*	.061	1.000**	.173	.260	1	.061	.227	.217	.917**	1.000*	.109	1.000**	1.000*	.260



Soal_12	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.000	.721	.000	.343	.110	.721	.212	.111	.000	.000	.113	.000	.000	.110	.033
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	-.124	-.248	.112	.061	.114	.061	1.000*	.061	.160	.112	.061	1	.197	-.124	.114	.061	.112	.061	.061	.112
Soal_13	Sig. (2-tailed)	.498	.171	.401	.721	.131	.721	.000	.721	.382	.401	.721	.279	.498	.131	.721	.401	.721	.721	.401	.030
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.378*	.180	.063	.227	.289	.227	.197	.227	.209	.939*	.227	.197	.378*	.289	.227	.063	.227	.227	.227	.939*
Soal_14	Sig. (2-tailed)	.033	.321	.733	.212	.109	.212	.279	.212	.212	.000	.212	.279	.033	.109	.212	.733	.212	.212	.000	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	1.000*	.471**	.024	.217	.436*	.217	-.124	.217	.394*	.402*	.217	-.124	.378*	1	.436*	.217	.024	.217	.217	.402*
Soal_15	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.898	.111	.013	.111	.498	.111	.026	.022	.111	.498	.033	.013	.111	.898	.111	.111	.022	.026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.436*	.311	.036	.917*	1.000*	.917**	.114	.917*	.120	.321	.917**	.114	.289	.436*	1	.917**	.036	.917*	.917**	.321



Soal_16	Sig. (2-tailed)	.013	.083	.844	.000	.000	.000	.131	.000	.112	.069	.000	.131	.109	.013	.000	.844	.000	.000	.069	.016
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.217	.339	.109	1.000**	.917**	1.000*	.061	1.000**	.173	.260	1.000**	.061	.227	.217	.917**	1	.109	1.000**	1.000*	.260
Soal_17	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.000	.721	.000	.343	.110	.000	.721	.212	.111	.000	.113	.000	.000	.110	.033
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.024	.191	1.000**	.109	.036	.109	.112	.109	.248	-.004	.109	.112	.063	.024	.036	.109	1	.109	.109	-.004
Soal_18	Sig. (2-tailed)	.898	.291	.000	.113	.844	.113	.401	.113	.171	.983	.113	.401	.733	.898	.844	.113	.113	.113	.983	.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.217	.339	.109	1.000**	.917**	1.000*	.061	1.000**	.173	.260	1.000**	.061	.227	.217	.917**	1.000*	.109	1	1.000*	.260
Soal_19	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.000	.721	.000	.343	.110	.000	.721	.212	.111	.000	.000	.113	.000	.110	.033
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.217	.339	.109	1.000**	.917**	1.000*	.061	1.000**	.173	.260	1.000**	.061	.227	.217	.917**	1.000*	.109	1.000**	1	.260



Soal_20	Sig. (2-tailed)	.111	.017	.113	.000	.000	.000	.721	.000	.343	.110	.000	.721	.212	.111	.000	.000	.113	.000	.110	.033	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.402*	.191	-.004	.260	.321	.260	.112	.260	.109	1.000**	.260	.112	.939*	.402*	.321	.260	-.004	.260	.260	.260	.470*
	Sig. (2-tailed)	.022	.291	.983	.110	.069	.110	.401	.110	.113	.000	.110	.401	.000	.022	.069	.110	.983	.110	.110	.110	.007
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.394*	.124**	.496*	.378*	.421*	.378*	.384*	.378*	.493*	.470*	.378*	.384*	.147*	.394*	.421*	.378*	.496*	.378*	.378*	.378*	.470*
Skor_total	Sig. (2-tailed)	.026	.002	.004	.033	.016	.033	.030	.033	.004	.007	.033	.030	.001	.026	.016	.033	.004	.033	.033	.007	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b). Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

LAMPIRAN 20

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SOAL POST-TEST

a). Uji Validitas

**Correlations**

	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	Skor_total	
Soal_1	Pearson Correlation	1	.043	.189	.010	1.000**	.189	.173	.908*	.010	.173	.076	.260	-.061	.029	.178	-.061	.010	.260	.043	.173	.441*
	Sig. (2-tailed)		.817	.301	.919	.000	.301	.343	.000	.919	.343	.681	.110	.742	.877	.330	.742	.919	.110	.817	.343	.011
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_2	Pearson Correlation	.043	1	.019	.939*	.043	.019	.309	-.030	.939*	.309	.814*	.211	.291	.166	.139	.291	.939*	.211	1.000*	.309	.614**
	Sig. (2-tailed)	.817		.747	.000	.817	.747	.081	.870	.000	.081	.000	.119	.106	.361	.447	.106	.000	.119	.000	.081	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_3	Pearson Correlation	.189	.019	1	.033	.189	1.000*	.114	.014	.033	.114	.086	.286	.234	.614**	.170	.234	.033	.286	.019	.114	.379*

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG





Soal_4	Sig. (2-tailed)	.301	.747		.860	.301	.000	.136	.940	.860	.136	.640	.113	.197	.000	.313	.197	.860	.113	.747	.136	.032
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.010	.939*	.033	1	.010	.033	.271	-.061	1.000**	.271	.882*	.197	.424*	.143	.088	.424*	1.000**	.197	.939**	.271	.638**
	Sig. (2-tailed)	.919	.000	.860	.919	.860	.133	.742	.000	.133	.000	.279	.016	.43	.631	.016	.000	.279	.000	.133	.000	
Soal_5	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	1.000**	.043	.189	.010	1	.189	.173	.908*	.010	.173	.076	.260	-.061	.029	.178	-.061	.010	.260	.043	.173	.441*
	Sig. (2-tailed)	.000	.817	.301	.919	.301	.343	.000	.919	.343	.681	.110	.742	.87	.330	.742	.919	.110	.817	.343	.011	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_6	Pearson Correlation	.189	.019	1.000**	.033	.189	1	.114	.014	.033	.114	.086	.286	.234	.618*	.170	.234	.033	.286	.019	.114	.379*
	Sig. (2-tailed)	.301	.747	.000	.860	.301	.136	.940	.860	.136	.640	.113	.197	.000	.313	.197	.860	.113	.747	.136	.032	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.173	.309	.114	.271	.173	.114	1	.016	.271	1.000*	.348	-.030	.234	-.026	.049	.234	.271	-.030	.309	1.000**	.438*
Soal_7	Sig. (2-tailed)	.301	.747	.000	.860	.301	.136	.940	.860	.136	.640	.113	.197	.000	.313	.197	.860	.113	.747	.136	.032	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.173	.309	.114	.271	.173	.114	1	.016	.271	1.000*	.348	-.030	.234	-.026	.049	.234	.271	-.030	.309	1.000**	.438*
	Sig. (2-tailed)	.301	.747	.000	.860	.301	.136	.940	.860	.136	.640	.113	.197	.000	.313	.197	.860	.113	.747	.136	.032	



Soal_8	Sig. (2-tailed)	.343	.081	.136	.133	.343	.136	.762	.133	.000	.011	.869	.198	.887	.791	.198	.133	.869	.081	.000	.012	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation	.908**	-.030	.014	-.061	.908**	.014	.016	1	-.061	.016	.000	.191	-.026	.061	.092	-.026	-.061	.191	-.030	.016	.311*
	Sig. (2-tailed)	.000	.870	.940	.742	.000	.940	.762	.742	.762	1.000	.296	.889	.742	.618	.889	.742	.296	.870	.762	.046	
Soal_9	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation	.010	.939**	.033	1.000**	.010	.033	.271	-.061	1	.271	.882**	.197	.424*	.143	.088	.424*	1.000**	.197	.939**	.271	.638**
	Sig. (2-tailed)	.919	.000	.860	.000	.919	.860	.133	.742	.133	.000	.279	.016	.437	.631	.016	.000	.279	.000	.133	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_10	Pearson Correlation	.173	.309	.114	.271	.173	.114	1.000**	.016	.271	1	.348	-.030	.234	-.026	.049	.234	.271	-.030	.309	1.000**	.438*
	Sig. (2-tailed)	.343	.081	.136	.133	.343	.136	.000	.762	.133	.011	.869	.198	.887	.791	.198	.133	.869	.081	.000	.012	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.076	.814*	.086	.882**	.076	.086	.348	.000	.882**	.348	1	.188	.480*	.189	.191	.480*	.882**	.188	.814**	.348	.691**
Soal_11	Sig. (2-tailed)	.343	.081	.136	.133	.343	.136	.000	.762	.133	.011	.869	.198	.887	.791	.198	.133	.869	.081	.000	.012	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.076	.814*	.086	.882**	.076	.086	.348	.000	.882**	.348	1	.188	.480*	.189	.191	.480*	.882**	.188	.814**	.348	.691**
	Sig. (2-tailed)	.343	.081	.136	.133	.343	.136	.000	.762	.133	.011	.869	.198	.887	.791	.198	.133	.869	.081	.000	.012	



Soal_12	Sig. (2-tailed)	.681	.000	.640	.000	.681	.640	.011	1.000	.000	.011	.303	.001	.300	.291	.001	.000	.303	.000	.011	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation	.260	.211	.286	.197	.260	.286	-.030	.191	.197	-.030	.188	1	-.130	.213	.243	-.130	.197	1.000**	.211	-.030	.117**
	Sig. (2-tailed)	.110	.119	.113	.279	.110	.113	.869	.296	.279	.869	.303	.477	.247	.180	.477	.279	.000	.119	.869	.002	
Soal_13	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation	-.061	.291	.234	.424*	-.061	.234	.234	-.026	.424*	.234	.480*	1	-.130	.303	.211	1.000**	.424*	-.130	.291	.234	.412*
	Sig. (2-tailed)	.742	.106	.197	.016	.742	.197	.198	.889	.016	.198	.001	.477	.092	.119	.000	.016	.477	.106	.198	.019	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_14	Pearson Correlation	.029	.166	.618*	.143	.029	.618**	-.026	.061	.143	-.026	.189	.213	.303	.072	.303	.143	.213	.166	-.026	.446*	
	Sig. (2-tailed)	.877	.361	.000	.431	.877	.000	.887	.742	.431	.887	.300	.242	.092	.691	.092	.431	.242	.361	.887	.010	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.178	.139	.170	.088	.178	.170	.049	.092	.088	.049	.191	.243	.211	.072	1	.211	.088	.243	.139	.049	.414**
Soal_15	Sig. (2-tailed)	.877	.361	.000	.431	.877	.000	.887	.742	.431	.887	.300	.242	.092	.691	.092	.431	.242	.361	.887	.010	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.178	.139	.170	.088	.178	.170	.049	.092	.088	.049	.191	.243	.211	.072	1	.211	.088	.243	.139	.049	.414**
	Sig. (2-tailed)	.877	.361	.000	.431	.877	.000	.887	.742	.431	.887	.300	.242	.092	.691	.092	.431	.242	.361	.887	.010	



Soal_16	Sig. (2-tailed)	.330	.447	.313	.631	.330	.313	.791	.618	.631	.791	.291	.180	.119	.691	.119	.631	.180	.447	.791	.009	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation	-.061	.291	.234	.424*	-.061	.234	.234	-.026	.424*	.234	.480*	-.130	1.000**	.303	.211	1	.424*	-.130	.291	.234	.412*
	Sig. (2-tailed)	.742	.106	.197	.016	.742	.197	.198	.889	.016	.198	.001	.477	.000	.092	.119		.016	.477	.106	.198	.019
Soal_17	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
	Pearson Correlation	.010	.939*	.033	1.000**	.010	.033	.271	-.061	1.000**	.271	.882*	.197	.424*	.143	.088	.424*	1	.197	.939**	.271	.638**
	Sig. (2-tailed)	.919	.000	.860	.000	.919	.860	.133	.742	.000	.133	.000	.279	.016	.437	.631	.016		.279	.000	.133	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Soal_18	Pearson Correlation	.260	.211	.286	.197	.260	.286	-.030	.191	.197	-.030	.188	1.000**	-.130	.213	.243	-.130	.197	1	.211	-.030	.117**
	Sig. (2-tailed)	.110	.119	.113	.279	.110	.113	.869	.296	.279	.869	.303	.000	.477	.242	.180	.477	.279		.119	.869	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.043	1.000**	.019	.939*	.043	.019	.309	-.030	.939*	.309	.814*	.211	.291	.166	.139	.291	.939*	.211	1	.309	.614**
Soal_19	Sig. (2-tailed)																					
	N																					
	Pearson Correlation																					
	Sig. (2-tailed)																					



Soal_20	Sig. (2-tailed)	.817	.000	.747	.000	.817	.747	.081	.870	.000	.081	.000	.119	.106	.361	.447	.106	.000	.119		.081	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.173	.309	.114	.271	.173	.114	1.000**	.016	.271	1.000*	.348	-.030	.234	-.026	.049	.234	.271	-.030	.309	1	.438*
	Sig. (2-tailed)	.343	.081	.136	.133	.343	.136	.000	.762	.133	.000	.011	.869	.198	.887	.791	.198	.133	.869	.081		.012
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Skor_total	Pearson Correlation	.441*	.614*	.379*	.638*	.441*	.379*	.438*	.311*	.638*	.438*	.691*	.117*	.412*	.447*	.414**	.412*	.638*	.117*	.614**	.438*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.032	.000	.011	.032	.012	.046	.000	.012	.000	.002	.019	.010	.009	.019	.000	.002	.000	.012	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**b). Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	20



## LAMPIRAN 21

## HASIL UJI NORMALITAS

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	.113	37	.200*	.960	37	.207
	Snowball						
	Post-Test Eksperimen	.126	37	.142	.937	37	.038
	Snowball						
	Pre-Test Kontrol (Picture and Picture)	.121	37	.186	.961	37	.222
	Post-Test Kontrol (Picture and Picture)	.123	37	.173	.914	37	.126

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

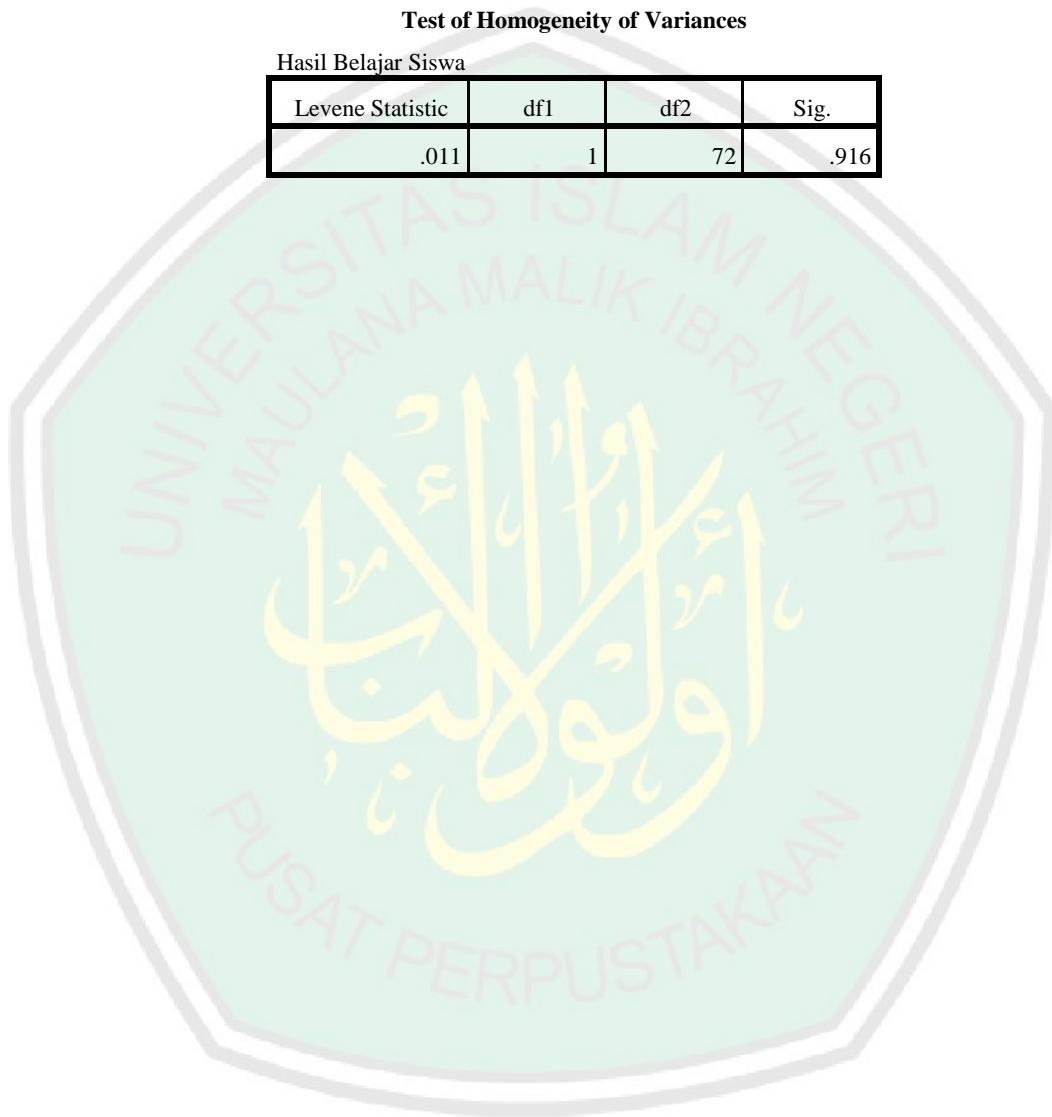
## Lampiran 22

## HASIL UJI HOMOGENITAS

## Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.011	1	72	.916



## LAMPIRAN 23

## HASIL UJI HIPOTESIS (UJI T)

## a). Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	91% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen Snowball - Posttest Eksperimen Snowball	-20.000	10.274	1.689	-23.426	-16.174	-11.841	36	.000
Pair 2	Pretest Kontrol Picture - Posttest Kontrol Picture	-19.189	8.293	1.363	-21.914	-16.424	-14.071	36	.000

## b). Uji Independent Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	91% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	4.149	.041	-6.086	72	.000	20.000	3.286	26.111	13.449
	Equal variances not assumed			-6.086	61.319	.000	20.000	3.286	26.162	13.438

## LAMPIRAN 24

## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 243/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 29 Januari 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Lawang  
 di  
 Lawang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bella Nur Alyah  
 NIM : 17130132  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
 Judul Skripsi : **Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 1 Lawang**

Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*(Signature)*  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



Dipindai dengan CamScanner

## LAMPIRAN 25

## SURAT VALIDASI INSTRUMEN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Malang, Jawa Timur  
 http://itk.uin-malang.ac.id email: fitk@uinmalang.ac.id

---

Nomor : 377Un. 03.1/TL.001/01/2021 5 Februari 2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Validasi Instrumen

Kepada  
 Yth. Bapak/Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
 di tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Bella Nur Aliyah  
 NIM : 17130132  
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1  
 Judul Skripsi : Instrumen Penelitian  
 Dosen Pembimbing : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator Skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
 Dr. Muhammad Walid, M.A  
 NIP. 197308232000031002

CS Dipindai dengan CamScanner



## LAMPIRAN 26

## SURAT SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 LAWANG**  
Jl. Sumber Taman 50 Telp. (0341) 426317 Lawang – Kab Malang  
E-mail : lawang.smpn1@gmail.com website : http://smpn1lawang.sch.id  
LAWANG 65216


**SURAT KETERANGAN**  
NO. : 242/127/35.07.101.331.01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala SMP Negeri 1 Lawang, menerangkan bahwa :

N a m a	: BELLA NUR ALIYAH
N I M	: 17130132
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik	: Genap-2020/2021

Bersama ini menerangkan bahwa yang bersangkutan diatas telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Lawang untuk menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi pada Bulan Januari s/d Maret 2021 dengan judul : **"PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DENGAN MODEL PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP NEGERI 1 LAWANG"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 10 Mei 2021.  
Plt. Kepala SMPN 1 Lawang,  
  
BUDI UTOMO, S.P.  
NIP : 19630615 198412 1 004

## LAMPIRAN 27

## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



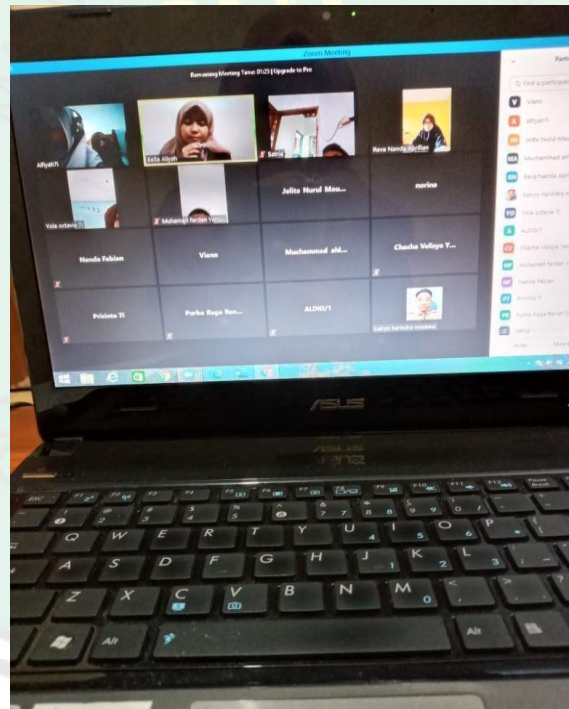
Profil Sekolah SMP Negeri 1 Lawang



Visi Misi Sekolah SMP Negeri 1 Lawang



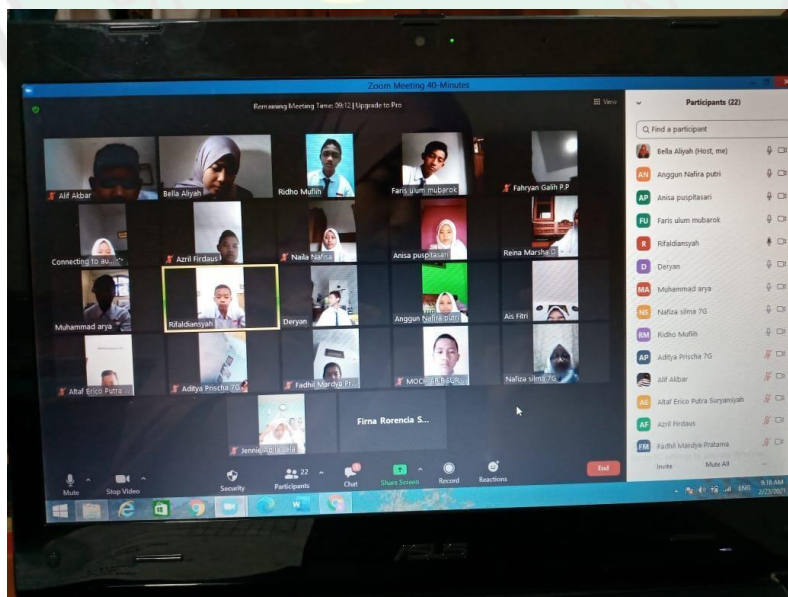
Observasi keadaan sekolah bersama Guru Mapel



Keadaan siswa saat guru menjelaskan materi pada zoom meeting pada kelas uji coba VII-I



Keadaan siswa saat menjawab pertanyaan dari guru pada kelas kontrol VII- H



Keadaan siswa saat dilakukan model pembelajaran



*snowball throwing* pada kelas eksperimen VII-G



Saat Guru menjelaskan maksud dari gambar kepada peserta didik



Keadaan saat siswa guru menjawab pertanyaan dari siswa terkait dengan materi yang belum dipahami





Media gambar yang digunakan pada saat model pembelajaran *Picture and Picture* berlangsung.

## LAMPIRAN 28

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Bella Nur Aliyah  
 NIM : 17130132  
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 April 1999  
 Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/  
 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Tahun Masuk : 2017  
 Alamat Rumah : Jln. Sumber Sekar Gang Manggar  
 No.100 RT 02 RW 11, Kelurahan  
 Kalirejo, Kecamatan Lawang,  
 Kabupaten Malang.  
 No. HP : 081707743106  
 Jenjang Pendidikan :

Nama Lembaga Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Keluar
TK. Sabilul Muhsinin	2003	2005
SDN Kalirejo 2	2005	2011
SMP Negeri 1 Lawang	2011	2014

SMA Islam Al-Maarif Singosari	2014	2017
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2017	2021

Pengalaman Organisasi : *English Club*, Pramuka, HMJ  
(Himpunan Mahasiswa Jurusan)

Karya Ilmiah : Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Model *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 1 Lawang.

